



**TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA
KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan.
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASTI MIR'ATUL HASANAH SIREGAR
NIM 1820100155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA
KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASTI MIR'ATUL HASANAH SIREGAR
NIM 1820100155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA
KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASTI MIR'ATUL HASANAH SIREGAR
NIM 1820100155



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Hamidah, M.Pd.
NIP 19720602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Asti Mir'atul Hasanah Siregar**
Lampiran :

Padangsidempuan, 29 Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Asti Mir'atul Hasanah Siregar** yang berjudul: "**Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

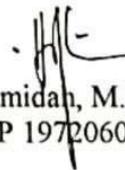
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Hamidan, M.Pd.
NIP 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Asti Mir'atul Hasanah Siregar

NIM. 18 201 00155

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM : 18 201 00155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM. 18 201 00155

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

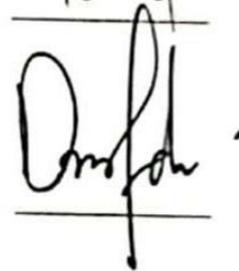
NAMA : ASTI MIR'ATUL HASANAH SIREGAR
NIM : 18 201 00155
JUDUL SKRIPSI : TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA KOTA
SIBOLGA

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Dwi Maulida Sari, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. Magdalena, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Hj. Hamidah, M.Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai	: 88,75/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama
pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota
Sibolga
Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM : 18 201 00155
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 29 Desember 2022

Dekan



Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM : 18 201 00155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota
Kota Sibolga

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya, dan tentunya agama. Pernyataan tersebut sebagai alasan agar penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia sangat perlu dilakukan khususnya dalam lingkungan pendidikan yang tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Keseluruhan guru yang mengajar di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) ditekankan untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa mereka mengetahui moderasi beragama tetapi kurang baik dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama. Artinya mereka lebih mengetahui dan memahami nilai toleransi saja sedangkan di dalam moderasi beragama terdapat 9 nilai yang harus dipahami.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari (1) Bagaimana Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri sibolga Kota Sibolga. (2) Bagaimana Faktir-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif valid, reliabel dan objektif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni *sequential explanatory*. Maka analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif.

Hasil penelitian terkait dengan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga memiliki kategori "sangat tinggi" dengan persentase 81%. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang menentukan sejauh mana tingkat pemahaman guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga. Adapun faktor yang menentukan ialah faktor pengalaman, faktor tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, faktor lingkungan dan faktor informasi.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

ABSTRACT

Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM : 18 201 00155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Level of Understanding of Religious Moderation Values in Teachers at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Sibolga City**

Indonesia is a diverse country consisting of various ethnicities, languages, cultures, and of course religions. This statement is the reason that strengthening the values of religious moderation in Indonesia really needs to be done, especially in the educational environment, which of course cannot be separated from the role of a teacher. All teachers who teach under the auspices of the Ministry of Religion (Kemenag) are emphasized to understand the values of religious moderation. Based on the results of the preliminary study it is known that they know religious moderation but are not good at understanding the values of religious moderation. This means that they know and understand more about the value of tolerance, while in religious moderation there are 9 values that must be understood.

The purpose of this study was: To find out how far the level of understanding of the values of religious moderation among teachers at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Sibolga City. The formulation of the problem in this study consists of (1) What is the Level of Understanding of Religious Moderation Values in Teachers at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Sibolga City. (2) What are the factors that determine the level of understanding of the values of religious moderation in teachers at the Sibolga State Madrasah Aliyah, Sibolga City.

This research is a mixed methods research, namely a method that combines quantitative methods with qualitative methods. As for data collection techniques using questionnaires and interviews that aim to obtain more comprehensive valid, reliable and objective data. While the data analysis technique used is sequential explanatory. So quantitative data analysis is used as the main method while qualitative data analysis explains more deeply about quantitative data.

The results of the study related to the level of understanding of the values of moderation in religion among teachers at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga City of Sibolga are in the "very high" category with a percentage of 81%. This is of course inseparable from the factors that determine the extent to which the level of understanding of teachers at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Sibolga City. The determining factors are experience factors, educational level factors, occupational factors, environmental factors and information factors.

Keywords: Understanding Level, Religious Moderation Values

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Pada

kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan

Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Ibu Kepala Madrasah MAN Sibolga dan seluruh guru yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini.
8. Teristimewa untuk Ayah tercinta Mansyur Siregar dan Ibu tercinta Rosmayanti Pasaribu yang selalu sabar mengasuh, mendidik dan yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku dan selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk kakak tersayang ku (Eyla Maharani Siregar) Adik-Adikku tersayang (Fachrul Rozi Siregar, Alansyah Putra Siregar, Putri Balqis Siregar), serta keluarga dan kerabat yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Sahabat Syurga_Jbr (Miska Hayani Harahap, Nahriyah, Nursamiah Putri Harahap, Iqlima Nasution, dan Tia Lestari) yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat karib saya yang selalu membantu walaupun dari jarak jauh, selalu memberikan dukungan kepada saya yaitu Putri Amelia Pasaribu.
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok penelitian payung khususnya Ulya Rahma dan Sulastri Batubara

13. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI 1-PAI 9 angkatan 2018/2019 yang tidak dituliskan namanya satu persatu.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Padangsidempuan, januari 2023

Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM 18 201 00155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	11
a. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	11
b. Indikator Pemahaman Moderasi Beragama.....	13
c. Nilai-Nilai Pemahaman Moderasi Beragama	17
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	26
2. Guru	28
a. Pengertian Guru	28
b. Karakteristik Guru	29
c. Peran dan Tugas Pokok Guru	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Pengembangan Instrumen.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	58
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga.....	58
2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	59
3. Keadaan Guru	61
4. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	64
B. Temuan Khusus	64
1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	66
2. Uji Hipotesis	81
3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	82
C. Pembahasan Penelitian.....	86
1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	86
2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru Di MAN Sibolga	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Yang Digunakan Dalam Penelitian	41
Tabel 3.3 Skala Likert	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	46
Tabel 3.5 Butir Pernyataan Yang Tidak Valid	48
Tabel 3.6 Hasil Hitung Uji Realibilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i> ..	50
Table 3.7 Pengkategorian	
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah	
Table 4.2 Keadaan Guru MAN 1 Padangsidempuan	56
Tabel 4.3 Sarana Belajar	61
Tabel 4.4 Prasarana Belajar	62
Table 4.5 Deskripsi Data Skor Perolehan	
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
Tabel 4.7 Kategorisasi Data Nilai <i>Tawassuth (Pertengahan)</i>	64
Tabel 4.8 Kategorisasi Data Nilai <i>I'tidsl (Adil/Tegak Lurus)</i>	65
Tabel 4.9 Kategorisasi Data Nilai <i>Tasamuh (Toleransi)</i>	67
Tabel 4.10 Kategorisasi Data Nilai <i>Syura' (Musyawarah)</i>	68
Tabel 4.11 Kategorisasi Data Nilai <i>Al-Ishlah (Perbaikan)</i>	70
Tabel 4.12 Kategorisasi Data Nilai <i>Qhudwah (Kepeloporan)</i>	71
Tabel 4.13 Kategorisasi Data Nilai <i>Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)</i>	73
Tabel 4.14 Kategorisasi Nilai <i>Al- La'unf' (Anti Kekerasan)</i>	74
Tabel 4.15 Kategorisasi Nilai <i>I'tiraf Al- 'Urf (Ramah Budaya)</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Nilai Tawassuth.....	65
Gambar 2. Histogram Nilai <i>I'tidal</i>	66
Gambar 3. Histogram Nilai <i>Tasamuh</i>	68
Gambar 4. Histogram Nilai <i>Syura'</i>	69
Gambar 5. Histogram Nilai <i>Ishlah</i>	71
Gambar 6. Histogram Nilai <i>Qhudwah</i>	72
Gambar 7. Histogram Nilai <i>Muwathanah</i>	74
Gambar 8. Histogram Nilai <i>Al-La'unf</i>	75
Gambar 9. Histogram Nilai <i>I'tiraf Al-'Urf</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Time Schedule Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru (Angket Sebelum Validasi)
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru (Angket Setelah Validasi)
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 5 Hasil Lembar Angket Keseluruhan Guru
- Lampiran 6 persentase hasil angket tiap guru
- Lampiran 7 Hasil Uji hipotesis statistic Deskriptif
- Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis Statistik Inferensial
- Lampiran 9 Tabel T
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia umumnya dipicu oleh sikap keberagaman yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Dalam konteks fundamentalisme agama, maka untuk menghindari konflik keagamaan perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, dimana sikap keterbukaan dalam beragama sangatlah penting.

Moderasi beragama menjadi salah satu program yang diprioritaskan pemerintah untuk membangun kehidupan beragama yang harmonis dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Moderasi dalam bahasa arab dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, sepadan dengan kata *tawassuth* yang memiliki makna di tengah-tengah (adil), *tawazun* (berimbang). Ibnu ‘Ashur juga memaknai kata *wasath* sebagai sesuatu yang ada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua ujung yang masing-masing sebanding. Jadi moderasi dapat diartikan sebagai sikap tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman.¹

Dalam Al-Qur’an kata moderasi sendiri tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 143, yang berbunyi:

¹Maimun & Muhammad Kosim, “*Moderasi Islam Di Indonesia*” , (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm. 23.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ
اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah: 143)²

Ayat di atas memberikan isyarat bagi seluruh umat manusia agar berlaku adil, atau berada di tengah-tengah dalam segi akidah, ibadah, maupun muamalah. Pemahaman yang tidak menyeluruh atas ajaran agama tertentu dapat memicu seseorang untuk menyimpang dikarenakan orang tersebut merasa yang dilakukannya adalah hal yang paling benar. Terkait hal tersebut perlu adanya suatu pemahaman yang menyeluruh dan kompherensif sehingga suatu tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dengan kemaslahatan bersama.

Penjelasan ayat di atas menjadi salah satu pedoman bahwa penguatan moderasi beragama di Indonesia sangat perlu dilakukan khususnya dalam lingkungan Pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dan strategis untuk dapat memupuk moderasi beragama.³ Lembaga pendidikan di

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm . 22.

³Hafizh Indri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah", *Jurnal Falasifa*, Volume 11, No. 2, September 2020, hlm. 184

bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) telah menekankan Implementasi nilai-nilai moderasi beragama perlu ditumbuhkan di lingkungan madrasah, sesuai KMA Nomor 184 Tahun 2019 dimana setiap guru mata pelajaran, wajib menanamkan nilai moderasi beragama. Dalam hal ini guru harus memiliki pemahaman yang baik terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama

Secara umum guru itu memiliki pemahaman dan sikap nilai-nilai moderasi beragama, tetapi tidak semua guru memiliki pemahaman nilai-nilai moderasi beragama yang baik. Secara lebih Spesifik PPIM Jakarta 2018 menyajikan hasil survei terkait dengan guru dan dosen; 49% guru dan dosen menyatakan tidak setuju jika pemerintah melindungi kelompok minoritas yang menyimpang; 86.5% guru dan dosen setuju pemerintah melarang keberadaan kelompok yang menyimpang; 57% guru dan dosen setuju Yahudi adalah musuh Islam; dan 65.5% guru dan dosen tidak setuju pendirian rumah ibadah di lingkungannya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Anjeli pada tahun 2021, menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usai dini melalui pendidikan agama Islam dilakukan dengan upaya guru PAI untuk memperkenalkan keragaman dan melakukan pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Akbar pada tahun 2020 mengemukakan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga tidak bisa dilepaskan dari peran guru dimana dalam penerapannya guru menjadi *Conservator, Innovator, Transmitter, Organizer, dan Transformator*.

Menyadari hal tersebut, penerapan nilai-nilai moderasi beragama di dalam pendidikan tidak terlepas dari peran guru, hal ini menjadi landasan peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman guru tentang nilai-nilai moderasi. Oleh karena itu penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian yang baru terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama yang juga dilaksanakan di lokasi sekolah yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya penelitian terkait moderasi beragama.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keseluruhan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Dimana seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga memiliki perbedaan dan keragaman seperti perbedaan budaya, bahasa, tingkat pendidikan, mata pelajaran yang diampuh, dll. Selain itu keseluruhan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga tentunya berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang guru yang berbeda mata pelajaran serta berbeda tingkat pendidikannya di MAN Sibolga, 4 diantaranya mengetahui apa itu moderasi beragama, sedangkan 1 orang guru tidak mengetahui apa itu moderasi beragama. Dari hasil wawancara tersebut ketika saya menanyakan bagaimana pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama, mereka mengatakan bahwa moderasi beragama itu menekankan untuk memiliki sifat toleransi terhadap orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa mereka mengetahui moderasi beragama tetapi kurang baik dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.

Artinya mereka lebih mengetahui dan memahami nilai toleransi saja sedangkan di dalam moderasi beragama terdapat 9 nilai yang harus dipahami.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “ **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

3. Kurangnya pemahaman guru terkait nilai-nilai moderasi beragama.
4. Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman nilai nilai moderasi beragama pada guru.
5. Perbedaan jurusan pendidikan yang diampu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dari masalah yang ada agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahsan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan masalah di atas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga serta faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pemahaman tersebut.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam defenisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.

e. Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pemahaman adalah perihal menguasai (mengerti, memahami).⁴ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.

Nilai menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Sufrin nilai merupakan keyakinan dari seseorang untuk menjadikannya sebagai dasar dalam bertindak dan untuk menentukan apakah tindakan tersebut benar atau salah.⁵

Moderasi dalam bahasa arab ialah *Al-Wasath* yang erat kaitannya dengan arti keadilan, keutamaan, kebaikan, dan pertengahan diantara dua sisi.⁶

Moderasi beragama dalam bahasa arab dikenal dengan istilah islam *wasathiyyah*. Secara bahasa telah dijelaskan pengertian dari *wasathiyyah* ini

⁴Dendy Sugono., dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1103.

⁵Sufrin Efendi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS", *Jurnal FITRAH*, Volume 03, No.1, Juli 2017, hlm. 23.

⁶Mahmud Arif, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*, (Yogyakarta: deepublish, 2020), hlm. 11.

mengarah kepada makna adil, utama, pilihan atau terbaik serta seimbang antara dua posisi yang berseberangan.⁷

Jadi Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah Jadi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, dan selalu berada pada pertengahan yang tidak berpihak ke kiri atau ke kanan.

E. Rumusan Masalah

- G. Seberapa besar tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
- H. Bagaimana Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 5-7.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui sejauh manakah tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Sebagai sumbangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan islam (IPI).

2. Secara praktis.

a. Bagi kepala sekolah

Manfaat yang didapat bagi kepala sekolah adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk membentuk guru yang memiliki pemahaman nilai-nilai moderasi yang baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah dan mengetahui tingkat pemahaman dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama disekolah.

c. Bagi peneliti

1. Sebagai tambahan ilmu yang berkaitan tentang pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga.

2. Untuk membantu peneliti selanjutnya terkait moderasi beragama.
3. Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai sarjana pendidikan.

d. Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapat bagi pemerintah adalah sebagai acuan untuk membuat program dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat khususnya di lingkungan sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I ini terdiri dari komponen masalah yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam bab ini ialah yang pertama latar belakang masalah dimana pada bagian ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, serta bagaimana realita yang ada dilapangan. Dalam latar belakang juga dijelaskan sedikit terkait dengan hasil dari penelitian terdahulu sehingga jelas bahwa fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Selanjutnya unsur identifikasi masalah, dimana dalam bagian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan fokus penelitian, dilanjutkan dengan unsur batasan masalah yang membatasi masalah dalam penelitian.

Kemudian defenisi operasional variabel, yaitu membatasi istilah-istilah yang ada pada variabel penelitian, serta rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan batasan masalah. Unsur selanjutnya ialah tujuan penelitian yang berisikan kalimat berita sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang bersifat analisis, serta kegunaan penelitian yaitu manfaat yang bisa diambil

dari penelitian tersebut dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan yang menguarikan isi ruang lingkup penelitian.

Bab II ini dimulai dengan menguraikan kerangka teori dengan rinci terkait dengan variabel penelitian, dilanjutkan dengan penelitian yang relavan. Kemudian kerangka berfikir dalam penelitian dan membuat hipotesis atau jawaban sementara terkait hasil penelitian.

Bab III ini memuat secara rinci mengenai metodologi, terdapat bebrapa unsur yaitu: pertama lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti serta jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, insrumen penelitian, pengembangan instrumen, tehnik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV ini berisikan hasil penelitian yang dimulai dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian melakukan pengujian persyaratan analisis, disertai uji hipotesis. Pada bab ini juga menguraikan pembahasan, serta menjelaskan keterbatasan penelitian yang ada pada proses dan hasil penelitian.

Bab V ini sebagai bagian akhir yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interprestasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian pemahaman nilai-nilai moderasi beragama

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut istilah pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Menurut Sudijono yang dikutip langsung oleh Pittariawati di dalam jurnalnya adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.⁸

Sedangkan pemahaman menurut Poesprodjo menyatakan bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain.⁹ Dari pengertian pemahaman menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ialah cara atau kemampuan seseorang untuk memahami sekaligus menghayati sesuatu yang akan diketahui dan diingat.

Nilai dalam bahasa inggris disebut *value* yang secara harfiah berarti harga. Menurut Achmad Zainal Abidin di dalam jurnalnya nilai merupakan konsep yang menunjukkan pada segala sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang sesuatu

⁸Pittariawati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA XI Pada Materi Teks Prosedur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 74.

⁹Darti Djuharni, "Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 1, No. 2, Agustus 2012, hlm.3.

yang dianggap benar, baik, layak, indah, pantas, penting, dan dikehendaki oleh manusia dalam kehidupannya. Sebaliknya, sesuatu yang tidak bernilai dianggap salah, tidak baik, tidak layak, buruk, tidak pantas, tidak penting, dan tidak diinginkan oleh masyarakat.¹⁰

Menurut Dzakia Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Basri dalam jurnalnya menyebutkan nilai adalah suatu perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹¹ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu persepsi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta *ra'yu* dan pikiran yang menunjukkan segala sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia.

Dalam bahasa arab moderasi beragama disebut "*al-wasathiyyah*". Secara bahasa "*al-wasathiyyah*" berasal dari kata "*wasath*". Al-Asfahaniy mendefenisikan "*wasathan*" dengan "*sawa'un*" yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengan atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. "*Wasathan*" juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama. ". Namun, secara aplikatif kata "*wasathiyyah*" lebih populer digunakan untuk menunjukkan sebuah

¹⁰ Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Volume 2, No.5, 2021 ISSN: 2745-6056 | e-ISSN: 2745-7036, hlm. 733.

¹¹ Hasan Basri, "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal Tadabbur*, Volume 3, No. 1, 2021, hlm. 169.

paradigma berpikir, khususnya yang berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam.¹²

Secara umum moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain.¹³

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman nilai nilai moderasi beragama ialah mengetahui dan memahami nilai nilai moderasi beragama yang ditunjukkan melalui keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu

b. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap pertengahan dalam memahami keagamaan. Pemahaman ini pada dasarnya mengarah pada prinsip keagamaan yaitu untuk mengatur kehidupan yang seimbang. Islam menganjurkan umat muslim untuk selalu senantiasa seimbang dalam mengamalkan ajaran islam, hal ini tentunya akan menjauhkan umat muslim dari sikap condong pada suasana batin keimanan yang

¹²Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Intizar*, Volume 25, No. 2, Desember 2019, hlm. 96.

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi...*, hlm. 6.

emosional sehingga ia dapat dikendalikan oleh sikap dan pemahaman keagamaan yang berlebihan.

Moderasi beragama memiliki indikator yang akan terlihat ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Adapun indikator diterapkannya moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal.¹⁴

1. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara.

Segala bentuk paham keagamaan yang memiliki ideologi untuk menjauhkan individu maupun kelompok masyarakat dari komitmen kebangsaan dengan cita-cita mendirikan negara diluar sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia dianggap tidak sesuai dengan indikator komitmen kebangsaan.

2. Toleransi

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi

¹⁴Sumarto, *Insan Moderat (Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara)*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), hlm. 84

hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Kata toleransi tentunya sudah tidak asing lagi ketika didengarkan. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan dan mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini.

Menurut Anwar Hardjono yang dikutip langsung oleh Taufik Mukmin & Eko Nopriansyah di dalam jurnalnya bahwa setiap individu maupun kelompok manapun pada dasarnya menginginkan yang penuh kerukunan dengan sikap toleransi antar pemeluk beragama.¹⁵ Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena perbedaan.

Islam menuntun manusia untuk menjunjung tinggi hak dan martabat manusia, hal tersebut menjadikan islam sebagai agama toleran karena menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian indikator toleransi dalam moderasi beragama ialah menunjukkan sikap keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang ada pada masyarakat.

¹⁵Taufik Mukmin & Eko Nopriansyah, "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab", *Jurnal el-Ghiroh*, Volume 13, No. 2, September 2017, hlm. 30.

3. Anti radikalisme dan kekerasan

Akar histori Islam radikal ini satu sisi dikatakan bersumber dari luar atau paham yang dimpor untuk agar dianut dan dilaksanakan umat Islam Indonesia dan di sisi lain, Islam radikal adalah kelanjutan dari paham radikal yang pernah tumbuh di Indonesia.¹⁶ Pemahaman keagamaan yang sempit akan memunculkan radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama. Kekerasan yang muncul dari sikap keagamaan yang radikal tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga non fisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyainannya tanpa bukti akan kebenaran argumennya.

Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, akan tetapi masih banyak pihak-pihak yang membuat wajah islam yang muncul dipermukaan publik dipandang oleh pihak di luar islam terkesan angker, tidak ramah, ekstrim, dan diskriminatif. Hal tersebut terjadi karena faktor pemahaman keagamaan yang konservatif.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal

Sikap akomodatif merupakan sikap yang saling mengisi. Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk

¹⁶Babun Suharto., dkk, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm. 22.

menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.¹⁷

c. Nilai-nilai moderasi beragama

Moderasi beragama merupakan sikap jalan tengah yang tentunya sudah bukan ajaran baru. Dalam sejarah peradaban islam moderasi beragama sudah dipraktekkan oleh orang-orang terdahulu. Dalam moderasi beragama terdapat nilai nilai sebagai berikut:

6. Pertengahan (*Tawassuth*)

Pertengahan dalam bahasa arab dikenal dengan Istilah “*Tawassuth*” yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara etimologi *tawassuth* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding.¹⁸ Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.¹⁹

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh

¹⁷Lukman Hakim Sifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI), hlm. 46.

¹⁸M. Quraisy Shihab, *Wasathiyya, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 7.

¹⁹Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: ISBN, 2021), Cetakan I, hlm. 34.

prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

7. Tegak lurus (*I'tidal*)

Kata *I'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Nabi Muhammad saw. membuat peran terbaik untuk memoderasi sikap dalam beragama dalam bentuk *I'tidal* yaitu cara berperilaku umat untuk bersikap proporsional. Prinsip ini bersumber dari Q.S.Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Maidah: 8)²⁰

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan...*, hlm . 108.

Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Tanpa melibatkan keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, hal tersebut dikarenakan keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak. Dalam hal ini moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-mashlahah al'ammah*. Dengan terwujudnya hal tersebut maka fondasi kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik. Setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.²¹

8. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi (*tasamuh*) adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.²²

Dengan demikian toleransi (*tasamuh*) mengacu pada sikap menghargai pendirian, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda

²¹Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragam Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pokja, 2019), hlm. 8.

²²Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 43.

atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Hal ini sudah dijelaskan dalam Q.S Al-An'am ayat 108 yang berbunyi:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ
 عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ
 بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. (Q.S. Al-An'am: 108)²³

Tasamuh yang dimaksudkan dalam penjelasan di atas bertujuan untuk mengenali dan menghormati keanekaragaman dalam semua aspek kehidupan.

9. Musyawarah (*Asy-Syura'*)

Kata *Syura'* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura'* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.²⁴ Dalam Al-Quran ada dua ayat yang menyebutkan secara jelas mengenai musyawarah sebagaimana bunyi di bawah ini:

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan...*, hlm . 141.

²⁴Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), Cetakan I, hlm. 97.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS Ali Imron: 159).²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa musyawarah memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Di samping merupakan bentuk perintah Allah, musyawarah pada hakikatnya juga dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Di sisi lain, pelaksanaan musyawarah juga merupakan bentuk penghargaan kepada tokoh dan para pemimpin masyarakat untuk berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.

10. Perbaikan (*Al-Ishlah*)

Kata *Ishlah* merupakan kosa kata bahasa arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Sedangkan secara terminologi, *al-Ishlah* dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan...*, hlm . 71.

Prinsip ini diturunkan dari ayat dalam Al-Qur'an seperti dalam Al-Qur'an seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 224,

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصَلِّحُوا
 بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Jangalah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan Mengadakan islah di antara manusia. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Baqarah: 224)²⁶

Dalam konsep moderasi, *ishlah* memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Jadi ciri-ciri dari *ishlah* ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama.²⁷

11. Kepeloporan (*Al-Qudwah*)

Al-Qudwah berarti melakukan kepelopran dalam prakarsa-prakarsa kebaikan demi kemaslahatan hidup manusia dan dengan demikian umat islam yang mengamalkan *wasathiyyah* bisa memberikan kesaksian.²⁸ Dalam hal ini *Al-Qudwah* dimaknai dengan memberi contoh, teladan, dan model kehidupan. Prinsip ini

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan...*, hlm . 39.

²⁷Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 52.

²⁸Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju...*, hlm. 98

secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari istilah serupa *uswatun hasanah* yang terdapat dalam firman Allah SWT: (Q.S Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)²⁹

Kata *uswatun hasanah* terlihat begitu sempurna pada sosok Rasulullah saw, oleh karena itu keadaan tersebut dalam prinsip *Al-Qudwah* adalah memberikan teladan kepada orang lain untuk diikuti atau bahkan diduplikasi sedekat mungkin dengan Rasulullah. Dalam hal ini dapat ditekan bahwa seseorang atau kelompok umat islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

12. Cinta tanah air/Kewarganegaraan (*Al-Muwathanah*)

Dalam konteks *Al-Muwathanah* islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, hal tersebut tidak lepas dari faktor sejarah indonesia yang diperjuangkan atas dasar agama dan diperjuangkan oleh orang-orang yang beragama menyatakan dengan

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan...*, hlm . 420.

tegas bahwa kemerdekaan adalah pertama-tama atas berkat rahmat Allah SWT, barulah kemudian didorong oleh keinginan luhur.³⁰

Adapun ciri-ciri *Al-Muwathanah* dalam moderasi beragama adalah sebagai berikut; menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesaa warga negara, dan mengakui kedaultan negara lain.

13. Anti Kekerasan (*Al-la 'Unf*)

Kekerasan (*al-'Unf*) menurut Abdullah An-Najjar yang dikutip oleh Dede Rodin di dalam Jurnalnya, mendefinisikan *al-'Unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal untuk memaksakan kehendak dan pendapat.³¹ Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme pada perusakan dan kekerasan baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial.

Dalam hal ini, komitmen bernegara bisa diletakkan sebagai kekuatan daya tahan yang bisa menjadi penawar dari resiko intoleransi dan radikalisme. Nilai-nilai larangan terhadap anti kekerasan yang berarti menghendaki ramah/kasih sayang tersebut bersumber dari Q.S Al-Anbiya ayat 107,

³⁰Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 56.

³¹Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme (Telaah atas Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam Al-Qur'an)", *Jurnal ADDIN*, Volume 10, N0. 1, Februari 2016, hlm. 35.


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al-Anbiya: 107)³²

Ciri-ciri anti kekerasan pada moderasi beragama ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada pihak yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan.

14. Ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*)

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.³³ Dalam KBBI budaya adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan hasil karya manusia, oleh karena itu manusia diberi kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir, dan menciptakan kebudayaan.

Nabi Muhammad saw. mempunyai tugas pokok untuk membimbing manusia agar mengembangkan budaya yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Dengan kata lain, umat islam diwajibkan tetap menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk sejauh

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan...*, hlm . 331.

³³Sumarto, “Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya (Aspek Sistem Religi, Bahasa, Sosial Kesenian, dan Teknologi”, *Jurnal Literasiologi*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 144.

mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.³⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman nilai nilai moderasi beragama

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang untuk mengetahui atau menginterpretasikan sesuatu dalam hal ini pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman ialah sebagai berikut:

5. Faktor internal

a) Usia

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya. Usia mempengaruhi memori atau daya ingat seseorang, semakin tinggi usia seseorang maka lebih cepat mengalami gangguan memori.

b) Pengalaman

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

³⁴Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 69.

c) Intelejensia

Salah satu faktor internal yaitu intelejensia. Intelejensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang.

6. Faktor eksternal

a) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pemahamannya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan yang layak tentunya seseorang dapat mengetahui informasi, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pemahaman seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Menurut Lukman sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang, begitupun dengan ekonomi.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang. Hal ini tidak terlepas dari baik-buruknya lingkungan yang ia tempati.

e) Informasi

Menurut Wied Hary, informasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Seseorang yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mendapatkan informasi akan sangat berpengaruh dengan tingkat pemahamannya.³⁵

b. **Guru**

A. Pengertian guru

Guru merupakan profesi yang mengedepankan keprofesionalan. Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di

³⁵Abdul Rahman Shaleh dan muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), hlm. 28.

rumah, dan sebagainya. Artinya seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya.³⁶

Jadi dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.

B. Karakteristik guru

Karakteristik itu adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak. Maka dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik guru sendiri adalah sifat-sifat khas, akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bias menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.³⁷

Beberapa sifat atau karakteristik guru sesuai al-Qur'an surah ar-Rahman Ayat 1-4 yaitu, antara lain:

1) Berjiwa Rahman (Pengasih dan Penyayang)

Seorang guru atau pendidik hendaknya berjiwa pengasih dan penyayang terhadap murid atau peserta didik.

2) Berjiwa Ikhlas dalam Mendidik Murid

Seorang guru selain memiliki sifat rahman, guru juga perlu mempunyai jiwa ikhlash dalam berjuang mengajarkan ilmu pada murid. Sebagaimana sifat Allah Yang Maha Rahman, yang dalam

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 31.

³⁷Irjus Indrawan dkk., *Guru Profesional*, (Turung: Lakeisha, 2020), Cetakan I, hlm. 12.

hal ini Dzat selalu mengasihi dan menyayangi makhluk-Nya. Baik yang kafir, yang munafik maupun yang mukmin semuanya diberi kasih duniawi, diberi kenikmatan di dunia tanpa pilih kasih antara satu dengan yang lainnya dengan kadar sesuai dengan kehendak-Nya.

3) Berilmu (*'Aalim*)

Seorang guru selain berjiwa rahman dalam menjalankan tugas mengajarnya juga dituntut untuk berilmu. Yaitu aktif untuk mendalami ilmu sebagai kebutuhan ketika hendak mengajarkan materi.

4) Senang Memberi Nasehat atau Mengingat

Guru yang baik ialah orang sabar dan suka menasehati, memberi pengertian, mengingatkan muridnya yang terlanjur bersalah atau melanggar.³⁸

C. Peran dan tugas pokok guru

Guru dalam melaksanakan tugasnya tentu memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Menurut Dr Rusman peranan guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

4. Guru sebagai pengajar

³⁸Ali Mustofa dan Ragil Saifulloh, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru", *Jurnal Qolamuna*, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017, hlm. 83-92.

Pada peran ini guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar.

5. Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik

Dalam perannya sebagai pengajar dan pendidik ia harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut:

- f. Menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkan.
 - g. Menguasai cara mengajarkan dan mengadministrasikannya.
 - h. Memiliki wawasan dan seluk beluk kependidikan.
6. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat

Sebagai sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi. Guru juga diharapkan sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakatnya di mana ia berada.³⁹

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” dari Triasih Kartikowati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library researc*) yaitu

³⁹Udin Syaefuddin, Pengembangan profesi guru, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 36-37.

dengan mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif-analitik. Sebagaimana telah diuraikan ada hal yang dapat diambil dan ditarik mengenai nilai-nilai moderasi pendidikan Islam & relevansinya terhadap pendidikan Islam dalam buku *Tuhan Menyapa Kita* perspektif Ahmad Syafii Maarif terdapat nilai moderasi Islam antara lain, Islam Indonesia, Islam demokrasi dan Islam modernitas, dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim terbesar di dunia, dengan paham demokrasi, Islam tidak bertentangan dengan konstitusi negara. Moderasi sebagai konsep Islam dalam menghadapi fenomena radikalisme baik berupa fisik maupun non fisik. Perang melawan Islam golongan keras sebagai perang sesungguhnya paska reformasi yang membebaskan dan sebebaskan-golongan masuk di Indonesia.⁴⁰

Penelitian ini memiliki letak kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat selain dari jenis penelitiannya yang berbeda juga terletak pada fokus penelitiannya, dimana peneliti memfokuskan pada tingkat pemahaman guru tentang nilai-nilai moderasi.

2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” dari Anjeli Aliya Purnama Sari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka

⁴⁰Triasih Kartikowati, “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dalam Buku *Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1-100.

(*library research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa moderasi beragama ialah cara bersikap atau cara kita menjalankan agama. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada PAUD sudah diterapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini ialah sikap yang ditanamkan kepada anak, contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama diantar mereka, dengan mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama-nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Ketika memasuki tema negaraku anak juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambang Negara dan lain sebagainya. Serta pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama: akidah, akhlak mulia dalam kehidupan anak didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang. pengajaran tentang segala bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya bagi anak, serta menceritakan kisah Islam.⁴¹

⁴¹Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 1-70.

Penelitian ini memiliki letak kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat selain dari jenis penelitiannya yang berbeda juga terletak pada fokus penelitiannya, dimana peneliti memfokuskan pada tingkat pemahaman guru tentang nilai-nilai moderasi.

3. Penelitian oleh Septa Miftakul Janah, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), serta teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Buku ajar ini memiliki 11 bab pembahasan yang menjelaskan lingkup akidah akhlak, qur'an hadits, sejarah peradaban Islam, dan fiqih. Terdapat beberapa bagian di setiap bab pembahasannya antara lain: peta konsep, membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah, menerapkan perilaku mulia, rangkuman, dan evaluasi. Muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas XI Kurikulum 2013 berbentuk dua macam, yakni tekstual dan kontekstual yang meliputi *wasatiyyah*, membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghargai harkat dan martabat kemanusiaan laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Muatan-muatan tersebut terkadang ditulis secara langsung atau disisipkan dalam berbagai pernyataan,

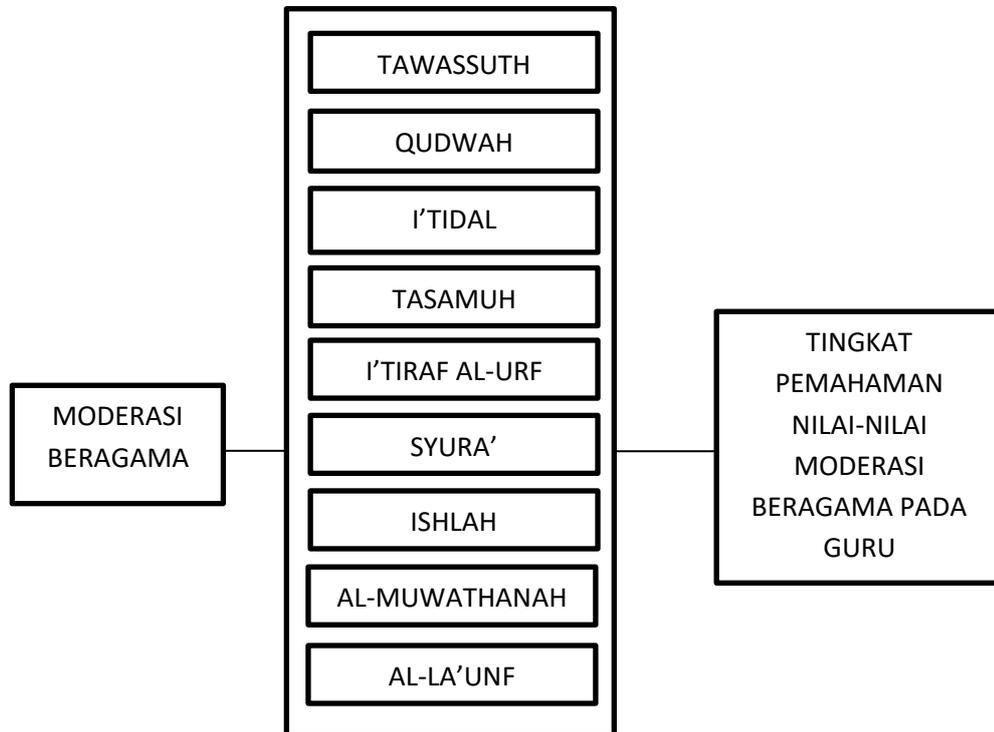
serta berupa kisah/cerita yang disajikan dalam pembahasan di setiap babnya. Buku ajar ini memuat upaya-upaya untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap toleran, inklusif, anti kekerasan, dan menghargai keberagaman yang ada. Hal ini sangat memerlukan bantuan dari guru untuk mengajarkannya sehingga strategi yang disajikan dapat berhasil menumbuhkan nilai moderasi beragama pada diri peserta didik.⁴²

Penelitian ini memiliki letak kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat selain dari jenis penelitiannya yang berbeda juga terletak pada fokus penelitiannya, dimana peneliti memfokuskan pada tingkat pemahaman guru tentang nilai-nilai moderasi.

⁴²Septa Miftakhul Jannah, Nilai-Nilai Moderai Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK XI Kurikulum 2013, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2013), hlm 1-60.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian dapat dilihat dari bagan berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya.⁴³ Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis bahwa tingkat pemahaman nilai nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dikatakan “tinggi” yaitu 70% dari yang diharapkan.

⁴³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 203.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga. Madrasah Aliyah Negeri Sibolga berlokasi di Jl. Sudirman No.114, Aek Parombunan, Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara 22514. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2022 bersamaan dengan keluarnya surat riset sampai dengan Juni tahun 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Mixed methods* (campuran), yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell and Clark penelitian campuran (*mixed methods research*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis disamping sebagai metode inquiry,⁴⁴ artinya penelitian ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap

⁴⁴Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 161

masalah penelitian yang lebih baik dari pada menggunakan pendekatan tunggal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁴⁵ Menurut Sugiyono deskriptif adalah data yang berbentuk studi kasus dengan mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang didapatkan selama periode tertentu.⁴⁶

Deskriptif kuantitatif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah/mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁷

Selain penelitian kuantitatif penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴⁸ Adapun penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan menjelaskan dengan kata-kata.⁴⁹

⁴⁵Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 45.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13-24.

⁴⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

⁴⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

⁴⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

C. Populasi dan Sampel

D. Populasi

Menurut Andi Supangat populasi ialah sekumpulan objek yang digunakan sebagai bahan dari penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.⁵⁰ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, yang berjumlah sebanyak 40 orang. Karena populasi diketahui berjumlah dibawah 100, agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya maka seluruh populasi diambil sebagai data. Jadi objek penelitian berjumlah 40 orang.

Tabel 3.1
Jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	29 orang
2.	Laki-laki	11 orang
Jumlah		40 orang

2. Sampel

Menurut Margono sampel adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan memakai cara cara tertentu.⁵¹ Didalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi merupakan objek pada penelitian ini.

⁵⁰Andi Supangat, *statistik dalam kajian deskriptif, inferensi, dan nonparametik*, (Jakarta: Kencana,2008),hal.3.

⁵¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket ke seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yang menjadi subjek penelitian. Tiap responden pada penelitian ini akan mengisi angket yang berisi deskripsi tentang 9 nilai moderasi beragama.

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Kisi-kisi Instrumen ini merujuk pada buku yang

⁵²Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV Hira Tech, 2019), hlm. 32.

dikeluarkan oleh Kementerian Agama yang berjudul implementasi moderasi beragama Inspektorat Jendral Pendidikan Islam. Dari setiap variabel yang ada akan diberi penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, sehingga menjadi item pernyataan seperti terlihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru	Pertengahan/ <i>Tawasuth</i>	Tidak memihak	1, 2		2
			Tidak berat sebelah		3	1
			Bertumpu kepada kebenaran	4		1
			Berpikir rasional		5	1
			Rendah hati	6,7	8	3
			Memberi manfaat	9		1
2.		Tegak lurus/ <i>I'tidal</i>	Punya pendirian	10	11	2
			Tanggung jawab	12,13		2
			Kritis		14	1
			Berfikir dan berkata benar	15		1
			Memberikan hak kepada orang lain		16	1
			Menempatkan sesuatu sesuai porsinya		17, 18	2
3.		Toleransi/ <i>Tasamuh</i>	Menghargai sesama	19	20	2
			Menghargai budaya	21		1
			Tidak memaksakan			1

			pendapat/kehendak	22		
			Menerima Perbedaan		23, 24, 25	3
			Tidak memandang perbedaan fisik	26		1
			Memberi kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain	27	28	2
4.		Musyawahah/ <i>syura'</i>	Suka berdiskusi	29		1
			Mau mendengarkan pendapat orang	30	31	2
			Suka mengajukan pendapat	32	33	2
			Menerima dan melaksanakan keputusan bersama	34,35		2
			Berfikir solutif	36		1
5.		Reformatif / <i>Ishlah</i>	Suka minta maaf dan memaafkan	37		1
			Lapang dada	38,39		2
			Terbuka terhadap kritikan/masukan	40,41		2
			Terbuka terhadap perubahan	42,43		2
6.		Kepeloporan/ <i>Qudwah</i>	Memiliki inisiatif	44		1
			Kreatif dan inovatif	45,46		2
			Rela berkorban	47,48		2
			Mengajak orang lain terlibat aktif	49	50	2
			Bisa memotivasi		51	1

			Mampu memobilisasi masa		52	1
7.	Kewargae garaan/ <i>Muwathan ah</i>		Cinta tanah air	53,54		2
			Memiliki	55		1
			Menghargai pahlawan	56, 57		2
			Suka sejarah bangsa	58		1
			Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat indonesia	59		1
			10) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia	60		1
) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan kelompoknya	61	62	2
		8.	Anti kekerasan/ <i>al-la 'unf</i>		Penyayang	
	Empati			64,65		2
	Penolong			66		1
	Ramah			67,68		2
	Pemaaf			69,70		2
	Menghargai pandangan dari berbagai sudut pandang			71		1
9.	Ramah budaya/ <i>i 'ti raf al- 'urf</i>		Bangga dengan budaya Indonesia	72,73		2
			Menghargai budaya masyarakat	74		1

		Melestarikan budaya	75,76		2
		Bisa menampilkan budaya dan seni daerah		77	1
		Mengembangkan kesenian tradisional	78		1
		Mempromosikan Budaya Daerah	79,80		2
Jumlah					80

Untuk memperoleh data kuantitatif dalam penelitian ini, setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai persetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui pilihan jawaban yang disediakan. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala *Likert*.

2. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dan memahami suatu situasi atau masalah.⁵³ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertahap antara si peneliti dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dengan menggunakan alat yang disebut interview gulde (panduan wawancara).

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket sudah bisa digunakan untuk mengumpul data. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden.

1. Validitas Angket

Validitas adalah ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa

⁵³Mita Rosaliza, "Wawancara(Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif)", *Jurnal Ilmu Budaya*, volume 11, No. 2, 2015, hlm. 71.

yang hendak di ukur. Angket merupakan salah satu alat ukur hasil belajar yang hendak diukur.⁵⁴

Validitas butir angket dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir angket yang diberikan, peneliti menggunakan Uji *Pearson Corelation* pada SPSS 25. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tersebut tidak valid.⁵⁵

Tabel 3.4
Hasil uji validitas kuesioner tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1		0,266	0,361	Tidak valid
2		0,020	0,361	Tidak valid
3	1	0,539	0,361	Valid
4	2	0,421	0,361	Valid
5		0,238	0,361	Tidak valid
6		0,041	0,361	Tidak valid
7		0,339	0,361	Tidak valid
8	3	0,722	0,361	Valid
9	4	0,491	0,361	Valid
10	5	0,554	0,361	Valid
11	6	0,484	0,361	valid
12	7	0,558	0,361	Valid
13	8	0,675	0,361	Valid
14	9	0,649	0,361	Valid
15	10	0,660	0,361	Valid

⁵⁴Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 98.

⁵⁵Haris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 62.

16	11	0,678	0,361	Valid
17	12	0,730	0,361	Valid
18	13	0,389	0,361	Valid
19	14	0,538	0,361	Valid
20	15	0,505	0,361	Valid
21	16	0,460	0,361	Valid
22	17	0,403	0,361	Valid
23	18	0,503	0,361	Valid
24	19	0,410	0,361	Valid
25	20	0,592	0,361	Valid
26	21	0,565	0,361	Valid
27	22	0,480	0,361	Valid
28		0,259	0,361	Tidak valid
29	23	0,413	0,361	Valid
30	24	0,644	0,361	Valid
31	25	0,524	0,361	Valid
32		0,337	0,361	Tidak valid
33	26	0,680	0,361	Valid
34	27	0,367	0,361	Valid
35	28	0,387	0,361	Valid
36	29	0,621	0,361	Valid
37	30	0,599	0,361	Valid
38	31	0,766	0,361	Valid
39		0,360	0,361	Tidak valid
40	32	0,739	0,361	Valid
41		0,140	0,361	Tidak valid
42	33	0,654	0,361	Valid
43		0,313	0,361	Tidak valid
44	34	0,627	0,361	Valid
45	35	0,460	0,361	Valid
46		0,160	0,361	Tidak valid
47	36	0,476	0,361	Valid
48		0,255	0,361	Tidak valid
49		0,192	0,361	Tidak valid
50	37	0,487	0,361	Valid
51	38	0,613	0,361	Valid
52	39	0,626	0,361	Valid
53	40	0,389	0,361	Valid
54		0,005	0,361	Tidak valid
55	41	0,392	0,361	Valid
56		0,284	0,361	Tidak valid
57	42	0,633	0,361	Valid
58		0,257	0,361	Tidak valid
59	43	0,423	0,361	Valid

60		0,270	0,361	Tidak valid
61	44	0,379	0,361	Valid
62		0,351	0,361	Tidak valid
63	45	0,448	0,361	Valid
64	46	0,630	0,361	Valid
65	47	0,666	0,361	Valid
66	48	0,794	0,361	Valid
67	49	0,772	0,361	Valid
68	50	0,734	0,361	Valid
69		0,281	0,361	Tidak valid
70	51	0,450	0,361	Valid
71	52	0,428	0,361	Valid
72		0,331	0,361	Tidak valid
73	53	0,542	0,361	Valid
74	54	0,683	0,361	Valid
75	55	0,705	0,361	Valid
76	56	0,726	0,361	Valid
77	57	0,757	0,361	Valid
78	58	0,428	0,361	Valid
79	59	0,649	0,361	Valid
80	60	0,493	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila r_{hitung} (*nilai correlation pearson*) $> r_{tabel}$. Penentuan nilai r_{tabel} berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan (sig) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan $n = 30$ diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 80 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 60 item dan 20 item dinyatakan tidak valid yaitu 1, 2, 5, 6, 7, 28, 32, 39, 41, 43, 46, 48, 49, 54, 56, 58, 60, 62, 69, 72 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Butir pernyataan yang tidak valid

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru	Pertengahan/ <i>Tawasuth</i>	a) Tidak memihak	1,2		2
			b) Berpikir rasional		5	1
			c) Rendah hati	6,7		2
2.		Toleransi / <i>Tasamuh</i>	d) Memberi kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain		28	1
3.			Musyawaharah/ <i>syura'</i>	e) Suka mengajukan pendapat	32	
4.		Reformatif/ <i>Ishlah</i>	f) Lapang dada	39		1
			g) Terbuka terhadap kritikan/masukan	41		1
			h) Terbuka terhadap perubahan	43		1
5.		Kepeloporan/ <i>Qudwah</i>	i) Kreatif dan inovatif	46		1
			j) Rela berkorban	48		1
	k) Mengajak orang lain terlibat aktif		49		1	
6.	Kewarganegaraan/ <i>Muwathannah</i>	l) Cinta tanah air	54		1	
		m) Menghargai pahlawan	56		1	
		n) Suka sejarah bangsa	58		1	
		o) Mengakui dan menghargai			1	

			sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia	60		
			p) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan kelompoknya		62	1
7.		Anti kekerasan/ <i>al-la 'unf</i>	q) Pemaaf	69		1
8.		Ramah budaya/ <i>tiraf al-'urf</i>	r) Bangga dengan budaya Indonesia	72		1
Jumlah						20

2. Reabilitas Angket

Reabilitas merupakan ukuran menyatakan tingkat kekonsistenan tes. Suatu angket dapat dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi jika angket tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Reabilitas berkaitan dengan masalah ketetapan hasil angket.

Reabilitas butir tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus Croncbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian

reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu jika nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel.⁵⁶

Tabel 3.6
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Menggunakan *Cronbach's Alpha*.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,93	80

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,93. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ atau $0,93 > 0,6$ dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

e. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Analisis data statistik

1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan untuk mencari mean (rata-rata) adalah:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

⁵⁶Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), hlm. 223.

2) Median

Rumus yang digunakan untuk mencari median adalah:

$$Me = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\left(\frac{n}{2} + 1\right)}}{2}$$

3) Standar deviasi

Rumus yang digunakan untuk mencari Standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

4) Nilai Maksimum

Nilai Indeks Maksimal : skor tertinggi \times jumlah soal \times jumlah sampel

5) Nilai Minimum

Nilai Indeks Minimum : skor terendah \times jumlah soal \times jumlah sampel

6) Persentase Skor

Rumus untuk mencari persentase untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria interpretasi skor

Persentase Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi

81% - 100%	Sangat Tinggi
------------	---------------

Kriteria dalam penskoran data tiap nilai dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap nilai dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* dengan menggunakan skala lima.

Tabel 3.7
Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Rendah
$X \leq \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Hasil perhitungan tabel diatas selanjutnya dibuat ke dalam histogram distribusi frekuensi.

b) Analisis data inferensial

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

- a) H_0 : Pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal.
- b) H_a : Pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal.

b. Uji t

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:⁵⁷

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

c. Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikan yang dipilih adalah 0,05.

- 1) Melihat nilai t tabel
- 2) Kriteria keputusan pengujian

Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
- 4) Menarik kesimpulan

f. Teknik analisis data kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. Analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.⁵⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

⁵⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Cet, 23*, (Bandung : Alfabet, 2013), hlm. 122.

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 175.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, dengan wawancara akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat faktor-faktor yang menentukan tingkat

pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

c. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.⁵⁹

5. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bermakna peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

⁵⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.161-162

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini peneliti memperpanjang waktu kehadiran peneliti dilapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Peneliti dalam meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang yang terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁰

Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan wawancara kembali.

⁶⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, hlm. 189-190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga ini sebelumnya berstatus swasta didirikan tahun 1986 oleh tokoh-tokoh masyarakat Kota Sibolga dan tempat belajar di Kaje-kaje Kelurahan Aek Habil Kecamatan Sibolga Selatan, kemudian tahun 1989-1992 berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan Filial Sibolga, dan terakhir berdiri sendiri menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Propinsi Sumatera Utara.⁶¹

Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terus berbenah kearah yang lebih baik. Pada sisi manajemen, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sejak awal pendirian hingga saat ini sudah ada 7 (tujuh) pergantian, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Sibolga secara berturut turut dipimpin oleh Kepala Madrasah, yakni:

⁶¹ Dokumen File Profil Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah MAN Sibolga

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Parlaungan Siregar	1986-1989
2.	Kamrul Tampubolon	1989-1997
3.	Mugan Harahap	1997-2001
4.	Syarifuddin M. Daud	2001-2005
5.	Sondang S. Pd	2005-2011
6.	Sucipto Gito Siswanto	2011-2016
7.	Muallim, S.Pd. M. MPd	2016 s.d 2019
8.	Nurul Oktaviana Mekawati, S. Pd., M. Pd	2019-sekarang

Masing masing Kepala Madrasah memiliki tipikal tersendiri dalam menjalankan roda administrasi, akan tetapi konsep perjalanan operasional madrasah tidak dapat berbenturan dengan peraturan perundangan yang berlaku, baik dari Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama. Proses pengangkatan kepala madrasah di tingkat aliyah berada pada kebijakan Kantor Wilayah Provinsi, posisi Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota hanya bersifat koordinasi dan atau pembinaan.⁶²

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan menjadi pertimbangan Madrasah sekaligus merespon tantangan tersebut dan menjadikannya sebagai peluang. Madrasah Aliyah Negeri

⁶² Dokumen File Profil Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Sibolga memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah :

”Menghasilkan lulusan yang Islami, berilmu pengetahuan, terampil dan peduli terhadap lingkungan .”

Dengan indikator visi:

- a. Memiliki keyakinan yang istiqomah terhadap ajaran agama Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupannya
- b. Menjadi golongan orang baik-baik dalam lingkungan masyarakatnya
- c. Memiliki prestasi akademik atau non akademik
- d. Memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi
- e. Memiliki keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya
- f. Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.⁶³

Misi

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan di atas maka disusunlah misi Madrasah sebagai berikut :

- a. Membudayakan kehidupan yang Islami dalam lingkungan madrasah (seluruh warga madrasah).
- b. Meningkatkan disiplin seluruh warga Madrasah, baik dalam pembelajaran maupun keberadaan dalam lingkungan Madrasah.
- c. Meningkatkan kerjasama antar seluruh warga Madrasah.

⁶³ Dokumen File Profil Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

- d. Melatih peserta didik supaya lebih memiliki prestasi akademik atau non akademik, berfikir logis dan ilmiah
- e. Mengarahkan peserta didik supaya lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi
- f. Membimbing peserta didik untuk lebih memiliki keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- g. Mengembangkan model model pembelajaran yang lebih kreatifif dan berdaya guna serta berwawasan lingkungan.
- h. Mengelola lingkungan Madrasah supaya lebih nyaman, rindang, dan sehat, sehingga warga Madrasah lebih betah berada di Madrasah.
- i. Memaksimalkan fungsi lingkungan sebagai sumber belajar.
- j. Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.
- k. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah.
- l. Menjalin kemitraan dengan berbagai komponen seperti instansi pemerintah, BUMN, Organisasi, dan lainnya.

3. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, diperoleh data bahwa keseluruhan guru berjumlah 40 orang.

Tabel 4.2
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jabatan
1.	Nurul Oktaviana Mekawati,S.Pd	PNS	UMTS/S1	Kepela Sekolah
2.	Herliana Tambunan, S. Pd	PNS	UMTS/S1	WKM I/GMP B.Indonesia
3.	Azwan Amin, S.Pd.I	PNS	STITM/ S1	WKM II/GMP Penjas
4.	Khairuman Lubis, S. Ag	PNS	STITM/ S1	WKM III/GMP Akidah Akhlak
5.	Julinar Sipahutar S.Pd.I	PNS	UNES/S1	WKM IV/GMP Kimia
6.	Dra. Karmila	PNS	IAIN/S1	GMP Qur'an Hadits, SKI
7.	Dra. Rahmawati Lubis	PNS	IAIN/S1	GMP Matematika
8.	Dra. Rahmadiani	PNS	IAIN/S1	GMP Biologi
9.	Linda Ilmiah, S.Ag	PNS	IAIN/S1	GMP Biologi
10.	Syafni S.Pd.I	PNS	STITM/S1	GMP Fiqih
11.	Lidia Fauzia Pasaribu, S.Pd	PNS	UNIMED/S1	GMP Ekonomi
12.	Darmawati Daulay, S.Pd	PNS	UMTS/S1	GMP B. Indonesia
13.	Sri Rafiah, M.Pd	PNS	UNIMED/S1	GMP B.Inggris
14.	Sri Intan, S. Pd. I	PNS	STAIN/S1	GMP Sejarah Indonesia
15.	Affan Bagus Handoko, Sp	PNS	USU/S1	GMP Mulok, Prakarya
16.	Nirwana Sitompul, S.Pi	PNS	Universitas Bung Hatta	GMP Seni Budaya
17.	Putra Indra, Se	PNS	STKIP/S1	GMP Ekonomi
18.	Iskandar Muda Manurung,Sth.I	PNS	IAIN/S1	GMP B. Arab
19.	Fedirman Lase,S.Pd	PNS	UNIMED/S1	GMP Ekonomi
20.	Indra Mahdan Siregar,S.Pd	PNS	UNIMED/S1	GMP Pendidikan Ekonomi
21.	Abdul M. Husein, S.Pd.I	GTT	STAIN/S1	GMP PKN, Sosiologi
22.	Mawaddah, S. Pd. I	GTT	STITM/ S1	GMP A.Akhlak

23.	Hepsi Herawati. H. Tanjung, S.Pd	GTT	UMTS/S1	BK
24.	Reni Hutabarat, S.Pd	GTT	STKIP/S1	GMP PKN
25.	Irsyad Luthfi,S.Hum	GTT	UIN Imam Bonjol Padang	GMP Fiqih, SKI
26.	Irfan Surya Siregar. Lc	GTT	USHULUD DIN/S1	GMP Bahasa Arab, SKI
27.	Lita Rizkiana. S.Pd	GTT	UNIMED/S 1	GMP Geografi
28.	Novrida Yanti Simamora, S.Pd	GTT	UMTS/S1	GMP Fisika
29.	Zulkifli Pulungan, S.Pd.I	GTT	STAIN/S1	GMP Bahasa Arab
30.	Adelina Soraya S.Pd	GTT	UMTS/S1	GMP Bahasa Indonesia
31.	Hazraini Simatupang,S.Ag	GTT	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammad iyah	GMP Fiqih
32.	Nurhayani Lubis S.Pd	GTT	UMTS/S1	BK
33.	Nursaniah Gultom, S.Pd	GTT	UNIMED/S 1	GMP Kimia
34.	Dewi Anggraini Hutabarat,S.Pd	GTT	UNIMED/S 1	GMP PJOK
35.	Jamilah Daulay,S.Pd	GTT	UNIMED/S 1	GMP Matematika
36.	Ovie Fadillah Sulthany,S.Pd	GTT	UNIMED/S 1	GMP Bahasa Inggris
37.	Nursary Simamora,S.Pd	GTT	IAIN/S1	GMP Sejarah
38.	Hilda Wahyuni Silitonga,S.Pd.I	GTT	UNIMED/S 1	GMP Matematika
39.	Nur Afni Yolanda,S.Pd	GTT	UNP/S1	GMP Sejarah
40.	Tri Asih Abdillah,S.Pd	GTT	UNUMED/ SI	GMP Matematika

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga T.P 2022

4. Sarana dan Prasarana

a) Sarana Belajar

Tabel 4.3
Sarana Belajar

No	Jenis Sarana Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Kurang
1.	Buku Perpustakaan	√			√	
2.	Alat Praktek Pembelajaran	√			√	
3.	Media Pembelajaran			√	√	

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga T.P 2022

b) Prasarana Belajar

Tabel 4.4
Prasarana Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Kurang	Tidak ada
1.	Ruang Kelas	14	√		
2.	Ruang Perpustakaan	1	√		
3.	Ruang Laboratorium				
	a. Komputer	1	√		
	b. Bahasa	1	√		
	c. IPA	2	√		
4.	Ruang Kesenian/keterampilan	1	√		
5.	UKS	1	√		
6.	Lapangan olahraga	1	√		
7.	Kamar mandi	10			

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga T.P 2022

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman guru tentunya dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Angket yang diberikan kepada guru yang tergolong sebagai sampel pada penelitian ini, sebelumnya telah di uji coba kepada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Situmba. Instrumen angket yang diujicobakan sebanyak 80 butir pernyataan dan setelah diujikan maka diperoleh sebanyak 60 butir pernyataan yang valid.

Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 40 orang guru Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Dari hasil analisis data tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 12.000 , nilai minimum sebesar 2.400 dan menghasilkan mean sebesar 242,48, median sebesar 240,00 dan standar deviasi sebesar 22,31. Sehingga diperoleh persentase skor dari skor total yaitu 9.699 dan nilai maksimum 12.000, kecenderungan skornya yaitu sebesar 81%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN Sibolga sebesar 81% dan berada pada kriteria “sangat tinggi”.

Hasil penelitian terkait dengan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga akan dideskripsikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Skor Perolehan

Data	Skor Perolehan Keseluruhan	Skor Perolehan Tiap Nilai
Pertengahan/ <i>Tawassuth</i>	800	612
Tegak lurus/ <i>I'tidal</i>	1800	1470
Toleransi/ <i>Tasamuh</i>	1800	1378
Musyawaharah/ <i>Syura'</i>	1400	1094
Reformatif/ <i>Ishlah</i>	800	694
Kepeloporan/ <i>Qudwah</i>	1200	978
Cinta Tanah Air/ <i>Muwathanah</i>	1000	870
Anti Kekerasan/ <i>Al-La 'Unf</i>	1600	1312
Ramah Budaya/ <i>I'tiraf Al-'Urf</i>	1600	1291
Jumlah	12000	9699

Tabel 4.6
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pertengahan/ <i>Tawassuth</i>	12,00	20,00	15,30	2,13
Tegak lurus/ <i>I'tidal</i>	32,00	42,00	36,75	3,53
Toleransi/ <i>Tasamuh</i>	25,00	41,00	34,45	4,48
Musyawahah/ <i>Syura'</i>	22,00	33,00	27,35	3,16
Reformatif/ <i>Ishlah</i>	15,00	20,00	17,35	1,73
Kepeloporan/ <i>Qudwah</i>	20,00	29,00	24,45	2,76
Cinta Tanah <i>Air/Muwathanah</i>	17,00	25,00	21,73	2,10
Anti Kekerasan/ <i>Al-La 'Unf</i>	29,00	40,00	34,53	3,44
Ramah Budaya/ <i>I'tiraf Al- 'Urf</i>	26,00	40,00	32,40	3,78
Jumlah	198,00	290,00		

Tabel di atas akan dideskripsikan setiap nilainya sebagai berikut:

1. Nilai Pertengahan/*Tawassuth*

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *tawassuth* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 76,5%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *tawassuth* pada guru berada pada kategori “tinggi”.

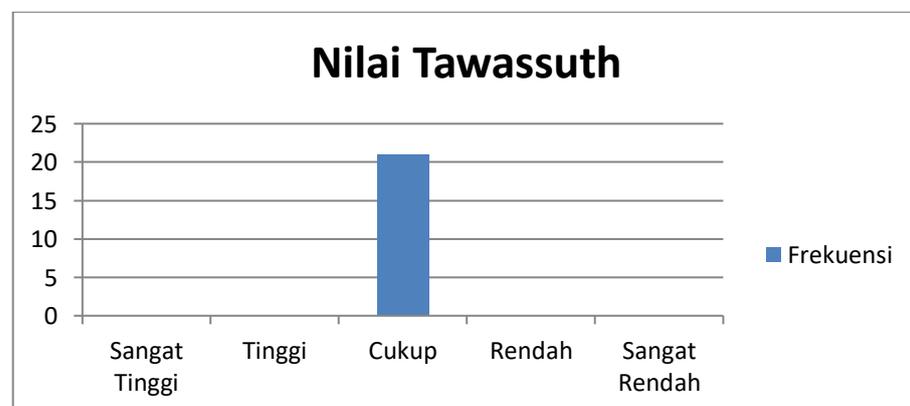
Pada penelitian ini, nilai pertengahan/*tawassuth* dijabarkan kedalam 4 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada nilai pertengahan/*tawassuth* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 20,00 dan nilai *minimum* sebesar 4,00. Hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum seluruh guru adalah 20,00 sedangkan nilai minimum diperoleh nilai 12,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,30 dan *standar deviasi* sebesar 2,13.

Pada penelitian ini nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai pertengahan/*tawassuth* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Data Nilai Pertengahan/*Tawassuth*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>18,50	5	13%	Sangat Tinggi
16,37-18,49	1	3%	Tinggi
14,25-16,36	21	53%	Cukup
12,12-14,24	11	28%	Rendah
<12,11	2	5%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 5 guru (13%) mempunyai tingkat pemahaman nilai pertengahan/*tawassuth* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 1 guru (3%) dengan kategori tinggi, sebanyak 21 guru (53%) dengan kategori cukup, sebanyak 11 guru (28%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai pertengahan/*tawassuth* termasuk dalam kategori cukup.



Gambar1. Histogram Nilai *Pertengahan/Tawassuth*

2. Nilai Tegak lurus/*I'tidal*

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *i'tidal* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 81,67%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *I'tidal* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Nilai Tegak lurus/*I'tidal* merupakan nilai kedua dari tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Analisis deskriptif pada data nilai tegak lurus/*I'tidal* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 45,00 dan nilai *minimum* 9,00 dari 9 item pernyataan. Adapun hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga diperoleh nilai *maksimum* dari keseluruhan guru adalah 42,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh sebesar 32,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 36,75 dan nilai *standar deviasi* sebesar 3,53.

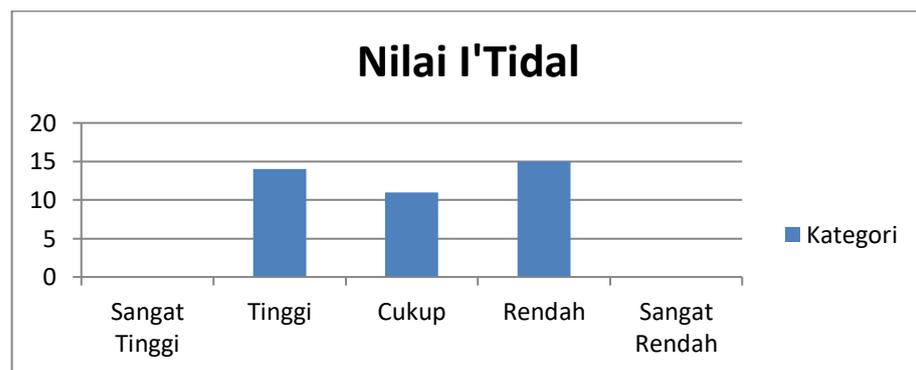
Hasil pengkategorian data nilai Tegak lurus/*I'tidal* dengan menggunakan nilai *mean* dan *standar deviasi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Data Nilai Tegak lurus/*I'tidal*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>42,04	0	0%	Sangat Tinggi
38,52-42,04	14	35%	Tinggi
35-38,51	11	28%	Cukup
31,47-34,99	15	38%	Rendah
<31,46	0	0%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 0 guru (0%) mempunyai tingkat pemahaman nilai tegak lurus/*I'tidal* dengan kategori sangat tinggi,

sebanyak 14 guru (35%) dengan kategori tinggi, sebanyak 11 guru (28%) dengan kategori cukup, sebanyak 15 guru (38%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 0 guru (0%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai tegak lurus/*I'tidal* termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 2. Histogram Nilai Tegak lurus/*I'tidal*

3. Nilai Toleransi/*Tasamuh*

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *Tasamuh* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 76,56%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Tasamuh* pada guru berada pada kategori “tinggi”.

Nilai Toleransi/*Tasamuh* merupakan nilai ketiga dari tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Analisis deskriptif pada data nilai toleransi/*tasamuh* diperoleh nilai maksimum sebesar 45,00 dan nilai minimum 9,00 dari 9 item pernyataan. Adapun hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga diperoleh nilai *maksimum* dari keseluruhan guru adalah 41,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh

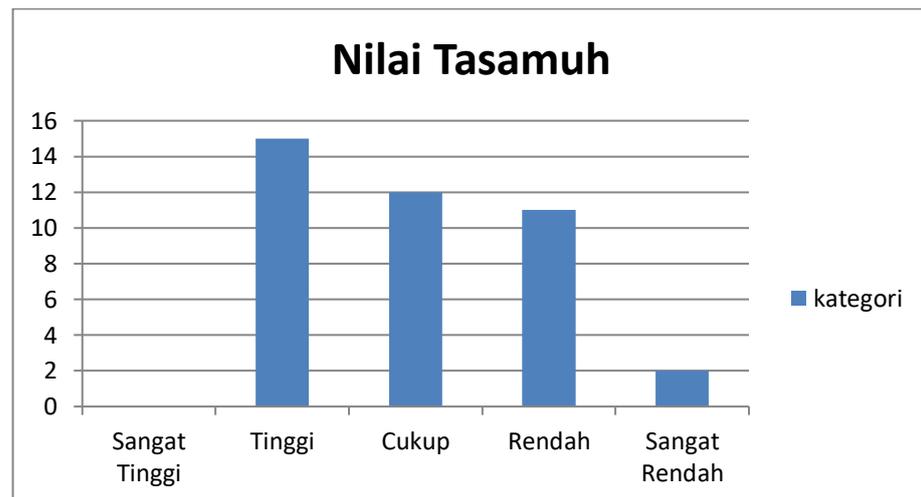
sebesar 25,00. Skor nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 34,45 dan nilai standar deviasi sebesar 4,48.

Hasil pengkategorian data nilai toleransi/*tasamuh* dengan menggunakan nilai *mean* dan *standar deviasi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Data Nilai Toleransi/*Tasamuh*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>41,18	0	0%	Sangat Tinggi
36,70-41,17	15	38%	Tinggi
32,22-36,69	12	30%	Cukup
27,74-32,21	11	28%	Rendah
<27,73	2	5%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 0 guru (0%) mempunyai tingkat pemahaman nilai toleransi/*tasamuh* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 15 guru (38%) dengan kategori tinggi, sebanyak 12 guru (30%) dengan kategori cukup, sebanyak 11 guru (28%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai toleransi/*tasamuh* termasuk dalam kategori tinggi



Gambar 3. Histogram Nilai Toleransi/Tasamuh

4. Nilai Musyawarah/Syura'

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *Syura'* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 78,14%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Syura'* pada guru berada pada kategori “tinggi”.

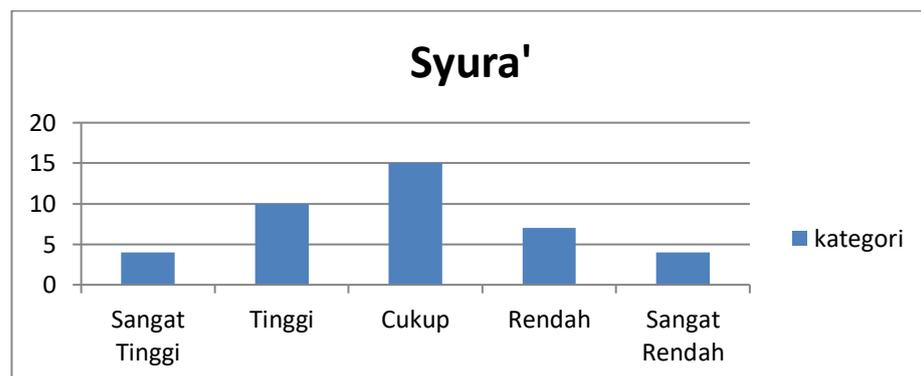
Nilai Musyawarah/Syura' merupakan nilai keempat dari tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Analisis deskriptif pada data nilai musyawarah/Syura' diperoleh nilai *maksimum* sebesar 35,00 dan nilai *minimum* 7,00 dari 7 item pernyataan. Adapun hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga diperoleh nilai *maksimum* dari keseluruhan guru adalah 33,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh sebesar 22,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 27,35 dan nilai *standar deviasi* sebesar 3,16.

Hasil pengkategorian data nilai musyawarah/Syura' dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi Nilai Musyawarah/*Syura'*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>32,10	4	10%	Sangat Tinggi
28,94-32,09	10	25%	Tinggi
25,78-28,93	15	38%	Cukup
22,62-25,77	7	18%	Rendah
<22,61	4	10%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 4 guru (10%) mempunyai tingkat pemahaman nilai musyawarah/*Syura'* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 10 guru (25%) dengan kategori tinggi, sebanyak 15 guru (38%) dengan kategori cukup, sebanyak 7 guru (18%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 4 guru (10%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai musyawarah/*Syura'* termasuk kategori cukup.



Gambar 4. Histogram Nilai Musyawarah/*Syura'*

5. Reformatif/*Ishlah*

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *Ishlah* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 86,75%,

yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Ishlah* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Pada penelitian ini, nilai reformatif/*ishlah* dijabarkan kedalam 4 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada nilai reformatif/*ishlah* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 20,00 dan nilai *minimum* sebesar 4,00. Hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum seluruh guru adalah 20,00 sedangkan nilai minimum diperoleh nilai 15,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,35 dan *standar deviasi* sebesar 1,73.

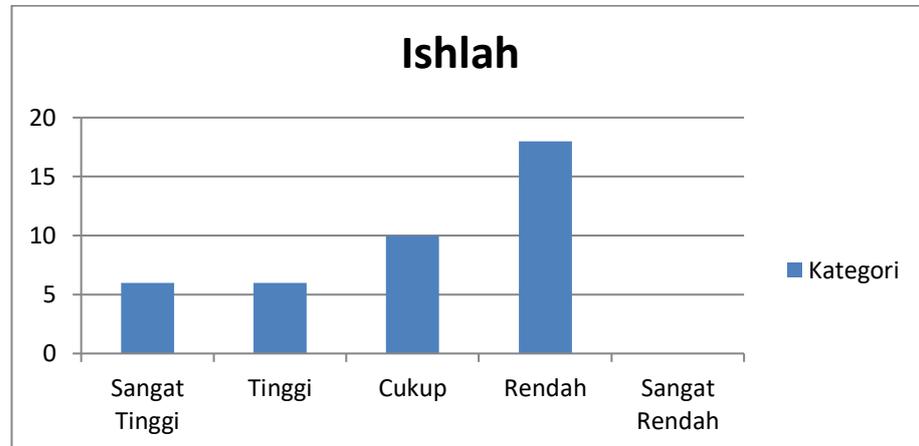
Pada penelitian ini nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai reformatif/*ishlah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Nilai Reformatif/*Ishlah*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>19,96	6	15%	Sangat Tinggi
18,23-19,95	6	15%	Tinggi
16,50-18,22	10	25%	Cukup
14,77-16,49	18	45%	Rendah
<14,76	0	0%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 6 guru (15%) mempunyai tingkat pemahaman nilai reformatif/*ishlah* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 6 guru (15%) dengan kategori tinggi, sebanyak 10 guru (25%) dengan kategori cukup, sebanyak 18 guru (45%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 0 guru (0%) dengan kategori sangat

rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai reformatif/*ishlah* termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 5. Histogram Nilai Reformatif/*Ishlah*

6. Nilai Kepeloporan/*Qudwah*

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *Qudwah* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 81,5%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Qudwah* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

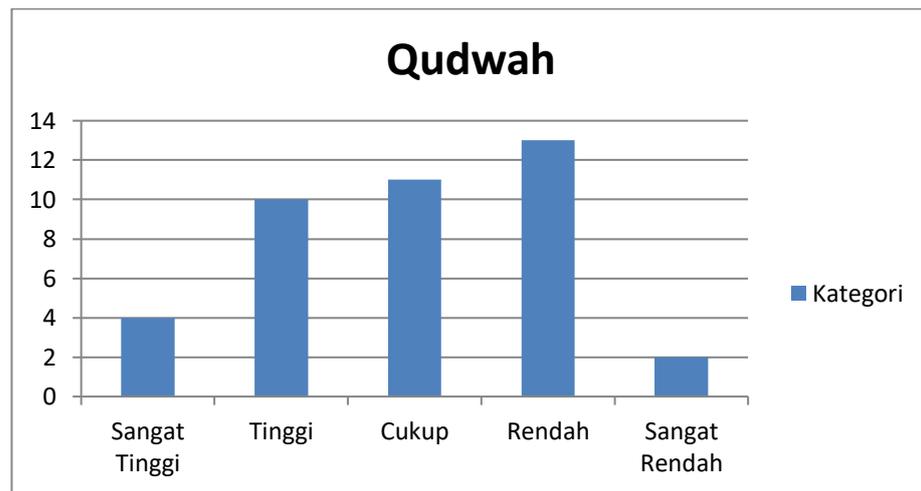
Nilai kepeloporan/*qudwah* merupakan nilai keenam dari tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Analisis deskriptif pada data nilai kepeloporan/*qudwah* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 24,00 dan nilai *minimum* 6,00 dari 6 item pernyataan. Adapun hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga diperoleh nilai maksimum dari keseluruhan guru adalah 29,00 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 20,00. Skor nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 24,45 dan nilai standar deviasi sebesar 2,76.

Hasil pengkategorian data nilai kepeloporan/*qudwah* dengan menggunakan nilai *mean* dan *standar deviasi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Nilai Kepeloporan/*Qudwah*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>28,60	4	10%	Sangat Tinggi
25,84-28,59	10	25%	Tinggi
23,08-25,83	11	28%	Cukup
20,32-23,07	13	33%	Rendah
<20,31	2	5%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 4 guru (10%) mempunyai tingkat pemahaman nilai kepeloporan/*qudwah* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 10 guru (25%) dengan kategori tinggi, sebanyak 11 guru (28%) dengan kategori cukup, sebanyak 13 guru (33%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai kepeloporan/*qudwah* termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 6. Histogram Nilai Kepeloporan/*Qudwah*

7. Nilai Cinta Tanah Air/*Muwathanah*

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *Muwathanah* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 87%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Muwathanah* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

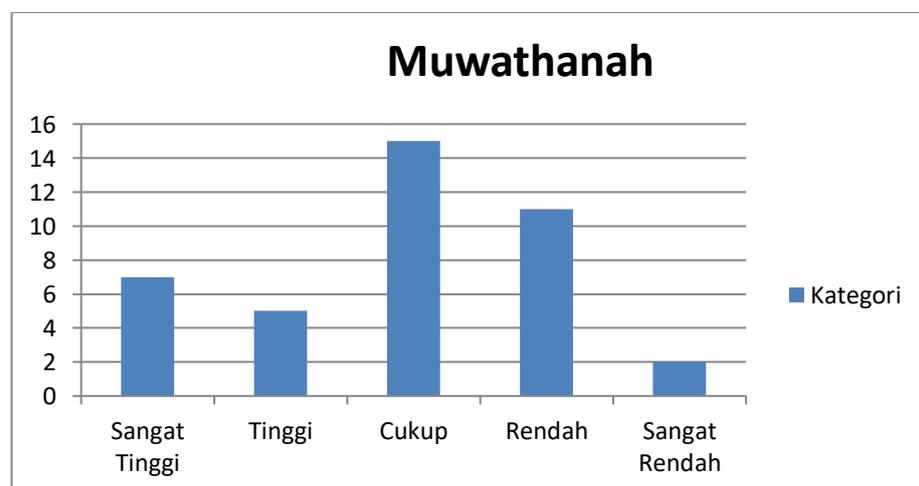
Pada penelitian ini, nilai cinta tanah air/*muwathanah* dijabarkan kedalam 5 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada nilai cinta tanah air/*muwathanah* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 25,00 dan nilai *minimum* sebesar 5,00. Hasil dari penelitian diperoleh nilai *maksimum* seluruh guru adalah 25,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 17,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,73 dan *standar deviasi* sebesar 2,10.

Pada penelitian ini nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai cinta tanah air/*muwathanah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi Nilai Cinta Tanah Air/*Muwathanah*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>24,89	7	18%	Sangat Tinggi
22,79-24,88	5	13%	Tinggi
20,69-22,78	15	38%	Cukup
18,59-20,68	11	28%	Rendah
<18,58	2	5%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 7 guru (18%) mempunyai tingkat pemahaman nilai cinta tanah air/*muwathanah* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 guru (13%) dengan kategori tinggi, sebanyak 15 guru (38%) dengan kategori cukup, sebanyak 11 guru (28%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai cinta tanah air/*muwathanah* termasuk dalam kategori cukup.



Gambar 7. Histogram Nilai Cinta Tanah Air/ *Muwathanah*

8. Nilai Anti Kekerasan/*Al-La 'Unf*

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *Al-La 'Unf* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 82%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Al-La 'Unf* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Nilai anti kekerasan/*al-la 'unf* merupakan nilai kedelapan dari tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Analisis deskriptif pada data nilai anti kekerasan/*al-la 'unf* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 40,00 dan nilai *minimum* 8,00 dari 8 item pernyataan. Adapun hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga diperoleh nilai *maksimum* dari keseluruhan guru adalah 40,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh sebesar 29,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 34,53 dan nilai *standar deviasi* sebesar 3,44

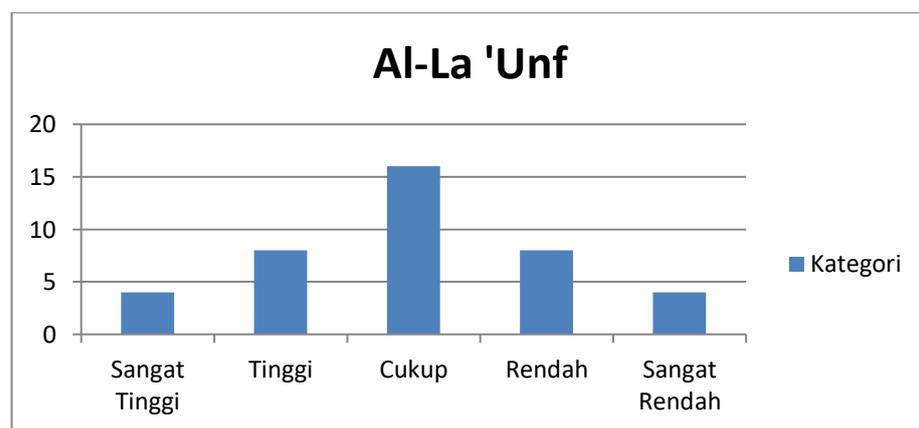
Hasil pengkategorian data nilai anti kekerasan/*al-la 'unf* dengan menggunakan nilai *mean* dan *standar deviasi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Kategorisasi Nilai Anti Kekerasan/*Al-La 'Unf*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>39,70	4	10%	Sangat Tinggi
36,26-39,69	8	20%	Tinggi
32,82-36,25	16	40%	Cukup
29,38-32,81	8	20%	Rendah
<29,37	4	10%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 4 guru (10%) mempunyai tingkat pemahaman nilai anti kekerasan/*al-la 'unf* dengan kategori

sangat tinggi, sebanyak 8 guru (20%) dengan kategori tinggi, sebanyak 16 guru (40%) dengan kategori cukup, sebanyak 8 guru (20%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 4 guru (10%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai anti kekerasan/*al-la 'unf* termasuk dalam kategori cukup.



Gambar 8. Histogram Nilai Anti Kekerasan/*Al-La 'Unf*

9. Nilai Ramah Budaya/ *I'tiraf Al-'Urf*

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *I'tiraf Al-'Urf* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 80,69%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *I'tiraf Al-'Urf* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Pada penelitian ini, nilai ramah budaya/ *i'tiraf al-'urf* dijabarkan kedalam 8 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada nilai ramah budaya/ *i'tiraf al-'urf* diperoleh nilai *maksimum* sebesar 40,00 dan nilai *minimum* sebesar 8,00. Hasil dari penelitian diperoleh nilai *maksimum* seluruh guru adalah 40,00 sedangkan nilai *minimum*

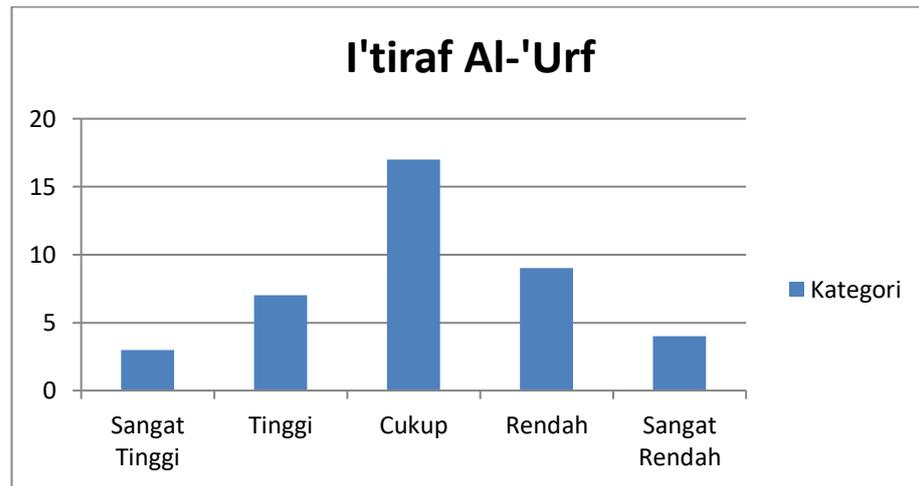
diperoleh nilai 26,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,40 dan *standar deviasi* sebesar 3,78.

Pada penelitian ini nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai ramah budaya/ *i'tiraf al-'urf* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Kategorisasi Nilai Ramah Budaya/ *I'tiraf Al-'Urf*

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
>38,08	3	8%	Sangat Tinggi
34,30-38,07	7	18%	Tinggi
30,52-34,29	17	43%	Cukup
26,74-30,51	9	23%	Rendah
<26,73	4	10%	Sangat Rendah
	40	100%	

Tabel di atas menjelaskan sebanyak 3 guru (8%) mempunyai tingkat pemahaman nilai ramah budaya/ *i'tiraf al-'urf* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 7 guru (18%) dengan kategori tinggi, sebanyak 17 guru (43%) dengan kategori cukup, sebanyak 9 guru (23%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 4 guru (10%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat memahami nilai ramah budaya/ *i'tiraf al-'urf* termasuk dalam kategori cukup.



Gambar 9. Historam Nilai Ramah Budaya/I'tiraf Al-'Urf

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu statistik lanjut dari statistik deskriptif seperti mengumpulkan dan menyusun data, mengolah serta menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada uji coba instrumen yaitu 40 guru. Langkah selanjutnya menggunakan uji t karena karena uji t dapat digunakan untuk perbandingan satu variabel bebas dan uji t satu sampel ini tergolong hipotesis deskriptif.

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,21 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -1,684 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $9,21 \geq -1,684$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_0 : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak. Sedangkan H_a : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal diterima.

Jadi pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal itu benar bahkan lebih dari apa yang mereka duga.

3. Faktor faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga

Faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ialah faktor pengalaman, faktor tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, faktor lingkungan dan faktor informasi.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan para guru yang menyebutkan bahwa faktor usia dapat menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru. Melalui wawancara dengan ibu Jamilah Daulay, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya usia tidak dapat menentukan tingkat pemahaman seseorang, karena di jaman sekarang tidak menutup kemungkinan juga usia muda akan lebih memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dari usia yang lebih tua hal ini tentunya didorong oleh teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu faktor usia tidak dapat menentukankan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.⁶⁴

Adapun dengan faktor pengalaman menurut guru yang diwawancarai mengatakan bahwa faktor pengalaman menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri

⁶⁴Jamilah Daulay,S.Pd/Guru Matematika, wawancara di ruang BK, pada tanggal 23,juni 2022

Sibolga, hal ini diketahui dari jawaban bapak Azwan Amin yang mengatakan:

Pengalaman bisa menjadi guru ketika kita mendapat masalah. Karena dari pengalaman kita bisa belajar bagaimana sebaiknya menyikapi hal tersebut. Begitupun dengan pengetahuan tentunya banyak sekali pelajaran yang didapatkan dari pengalaman. Seperti pengalaman hidup bermasyarakat dimana adanya toleransi. Dilingkungan saya tinggal bukan hanya agama islam, begitupun dengan pengalaman saya saat berteman. Saya berteman bukan hanya dengan yang satu suku atau satu agama, tetapi dengan banyak suku. Maka saya sangat sependapat bahwa pengalaman sangat menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Karena menurut saya kalau dikatakan dengan paham itu artinya bukan hanya mengetahui tetapi bisa mengaitkan antara yang satu dengan yang lainnya begitupun dengan pengalaman dimana pengetahuan kita tersebut bisa kita kaitkan dengan pengalaman yang kita pernah alami.⁶⁵

Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Hal ini diutarakan juga oleh ibu Jamilah Daulay yang mengatakan bahwa:

Pastinya tingkat pendidikan sangat menentukan tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang diterima maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Begitupun sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai- moderasi beragama yang baru diperkenalkan.⁶⁶

Jika dikaitkan dengan tingkat pemahaman seseorang maka tidak dipungkiri bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat

⁶⁵Azwan Amin, S.Pd.I, Guru Penjas, Wawancara di Lapangan Sekolah, Pada Tanggal 24 Juni 2022

⁶⁶Jamilah Daulay, S.Pd/Guru Matematika, wawancara di ruang BK, pada tanggal 23, juni 2022

pemahaman. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sri Rafiah, sebagai berikut:

Tingkat pendidikan dapat menjadi acuan untuk menentukan sejauh mana tingkat pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Saya sendiri sudah merasakan seberapa menentukannya tingkat pendidikan tersebut. Semenjak saya menjalani pendidikan di jenjang S1 saya hanya mengetahui bahwa moderasi beragama itu berarti bertoleransi dalam beragama. Tetapi setelah saya menduduki bangku S2 disitu saya mendapatkan banyak sekali informasi terkait moderasi beragama sehingga saya memahami lebih dalam lagi terkait moderasi beragama.⁶⁷

Selain itu pekerjaan juga tentunya menyuguhkan informasi yang berbeda-beda dilihat dari jenis pekerjaannya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan bagaimana pekerjaan seseorang dapat menentukan sejauh mana tingkat pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Melalui wawancara dengan ibu Mawaddah, beliau mengatakan bahwa:

Pekerjaannya seorang guru pun tentunya memiliki banyak bagian sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut juga bisa menentukan sejauh mana tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Seperti halnya saya sendiri sebagai guru akidah akhlak, saya selalu mengulang dan membahas buku buku mata pelajaran yang saya ampuh sehingga saya bisa memahami nilai-nilai moderasi beragama saya serta mempengaruhi tingkat pemahaman terkait moderasi beragama saya lebih baik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari materi pelajaran akidah akhlak yang lebih terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama.⁶⁸

Lingkungan merupakan salah satu komponen yang ada dalam kehidupan manusia. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bukan hanya sekitar tempat tinggal kita saja, lingkungan tempat kita bekerja pun disebut

⁶⁷Sri Rafiah, M.Pd / Guru Bahasa Inggris, Wawancara di Ruang Guru, Pada Tanggal 23 Juni 2022.

⁶⁸Mawaddah, S. Pd. I, Guru A. Akhlak, Wawancara di Ruang Guru, Pada Tanggal 23 Juni 2022

lingkungan. Selanjutnya wawancara dengan ibu Hepsi Herawati, yang mengatakan:

Lingkungan tentunya dapat menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai moderasi beragama, khususnya lingkungan kerja. Seorang guru yang bekerja di madrasah akan memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait nilai-nilai moderasi beragama dibandingkan dengan guru yang bekerja di sekolah umum. Guru yang mengajar di Madrasah tentunya sudah ditekankan untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama. Seperti halnya di MAN Sibolga ini kami para guru sudah dihimbau oleh pimpinan untuk mengenal dan mengetahui serta memahami nilai-nilai moderasi yang disampaikan dalam rapat sekolah. Walaupun memang kami akui tidak ada seminar khusus yang diberikan oleh pihak sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai modersi beragama.⁶⁹

Informasi adalah bentuk pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan naiik secara langsung maupun tidak langsung. Pada masa sekarang ini di era teknologi, seseorang sangat mudah mendapatkan informasi melalui media massa seperti TV, Internet, Buku, dll. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi sangat menentukan tingkat pemahaman seseorang terkait dengan moderasi beragama.

Hal tersebut diutarakan oleh bapak Azwan Amin dalam wawancara yang saya lakukan, beliau mengatakan:

Informasi terkait moderasi beragama tentunya sangat banyak beredar di media massa. Saya sendiri mencari informasi terkait moderasi beragama dari Internet. Pada waktu ananda melakukan studi pendahuluan dan mewawancarai saya, besoknya saya mulai mencari tahu mengenai nilai-nilai moderasi beragama di internet saya juga menonton berita terkait moderasi beragama maka semakin banyak informasi yang saya dapatkan. Memang sebelumnya sudah pernah disampaikan oleh pimpinan sekolah untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama, tapi karna saya guru penjas makanya saya tidak terlalu mencari tahu.⁷⁰

⁶⁹Hepsi Herawati. H. Tanjung, S.Pd/ Guru BK, Wawancara di Ruang BK, Pada Tanggal 23 Juni 2022.

⁷⁰Azwan Amin, S.Pd.I, Guru Penjas, Wawancara di Lapangan Sekolah, Pada Tanggal 23 Juni 2022

Selanjutnya diperkuat oleh jawaban ibu Mawaddah yang diutarakan lewat wawancara, beliau mengatakan:

Saya mengetahui terkait moderasi beragama itu dari berita pada acara Newline yang saya tonton di TV Nasional, dari situ saya mulai menonton video-video terkait moderasi beragama. Dan juga saya membaca sebuah buku dari M. Quraish Syihab yang saya dapatkan dari aplikasi Ipusnas yang berjudul *Wasathiyah*.⁷¹

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis data, bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas kuesioner penelitian, instrumen angket yang diuji kepada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situmba sebanyak 80 butir pernyataan. Sebanyak 80 butir pernyataan diperoleh 60 butir pernyataan yang valid, instrumen inilah yang disebarkan pada sampel penelitian yang sebenarnya yaitu keseluruhan guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

⁷¹Mawaddah, S. Pd. I, Guru A. Akhlak, Wawancara di Ruang Guru, Pada Tanggal 23 Juni 2022

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sangat tinggi berarti hampir keseluruhan guru sudah memahami lebih dalam terkait nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana mereka menjawab setiap butir pernyataan dengan benar yang menandakan para guru sudah bisa mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama pada kehidupan mereka.

Adapula beberapa guru yang tidak dapat mengambil makna serta mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupannya. Hal tersebut terlihat bagaimana mereka menjawab setiap butir pernyataan dengan salah.

Sebagian besar guru mampu memecahkan pernyataan nilai Toleransi/*Tasamuh* karena masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 38%. Sebagian besar guru juga mampu memecahkan pernyataan nilai pertengahan/*tawassuth*, nilai musyawarah/*syura'*, nilai cinta tanah air/*muwathanah*, nilai anti kekerasan/*al-la 'unf*, nilai ramah budaya/*i'tiraf al-'urf* walaupun tidak secara menyeluruh karena masuk dalam kategori cukup dengan persentase untuk nilai pertengahan/*tawassuth* sebesar 53%, nilai musyawarah/*syura'* 38%, nilai cinta tanah air/*muwathanah* 38%, nilai anti kekerasan/*al-la 'unf* 40%, nilai ramah budaya/*i'tiraf al-'urf* 40%.

Sedangkan pada nilai tegak lurus/*i'tidal*, reformatif/*ishlah*, nilai kepeloporan/*qudwah* berbeda dengan nilai yang lain. Ketiga nilai tersebut masuk pada kategori rendah dengan persentase untuk nilai tegak lurus/*i'tidal* sebesar 38%, reformatif/*ishlah* sebesar 45%, dan kepeloporan/*qudwah* 33%. Hasil tersebut yang mendukung tingkat pemahaman guru secara keseluruhan terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga berada pada kategori sangat tinggi.

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya. Adapun faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terbagi kepada 2 faktor yaitu faktor usia dan faktor pengalaman. Diantara kedua faktor tersebut terlihat bahwa faktor pengalaman lebih menentukan tingkat pemahaman, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang dipaparkan oleh beberapa guru yang diwawancarai. Mereka menjelaskan bahwa dengan pengalaman hidup yang lebih banyak akan menambah wawasan serta pengetahuan terkait nilai-nilai moderasi beragama.

Faktor eksternal terbagi kepada 4 faktor yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, faktor lingkungan dan faktor informasi. Hasil penelitian pada faktor internal diperoleh bahwa 4 faktor tersebut dapat menentukan tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut terlihat bahwa faktor tingkat pendidikan sangat menentukan tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang diterima maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Begitu pula dengan faktor pekerjaan hal ini terlihat dari jawaban guru yang diwawancarai yang mengatakan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama karena guru tersebut berada pada lingkup dunia pendidikan. Berbeda dengan yang pekerjaannya supir yang dia tidak mengetahui bahkan mungkin tidak pernah mendengar kata moderasi beragama.

Faktor lingkungan dan faktor informasi juga demikian demikian. Faktor lingkungan sangat menentukan tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Hampir keseluruhan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yang berada pada lingkungan madrasah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Faktor informasi menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dilihat dari hampir keseluruhan guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mencari mendapatkan informasi terkait nilai-nilai moderasi beragama dari media massa.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Peneliti telah bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal, namun penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga secara keseluruhan memiliki skor total berjumlah 9699, dengan nilai rata-rata 242,48 maka persentase keseluruhan berjumlah 81% dengan kriteria “Sangat Tinggi”.
2. Faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu faktor pengalaman, sedangkan pada faktor eksternal yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor lingkungan, faktor pekerjaan dan faktor informasi. Hal tersebut dilihat dari data wawancara dibab-bab sebelumnya, yang mana para guru mengetahui serta memahami nilai-nilai moderasi beragama dari pengalaman selama bekerja, mencari tahu melauli internet menonton berita, selama menjalankan pendidikan di tingkat S2, dan selalu membawakan materi pelajaran yang berkaitan dengan moderasi beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan keseluruhan guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga untuk lebih meningkatkan tingkat pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan tingkat pemahaman terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama bisa dengan mengadakan seminar tentang moderasi beragama.
2. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalami penelitian terkait nilai-nilai moderasi beragama disekolah yang berbeda, dan juga pada lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Andi Supangat, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Arif Mahmud, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*, Yogyakarta: deepublish, 2020.
- Azis Abdul & Anam, A. Khoirul, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Jakarta: ISBN, 2021.
- Babun Suharto, dkk., *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Darmanah, *Metodologi Penelitian*, Lampung: CV Hira Tech, 2019.
- Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Heliarta, *Menjalin Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Mutiara Aksara, 2021.
- Hendriana, Haris dan Soemarmo, Utari, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Irjus Indrawan, dkk., *Guru Profesional*, Turung: Lakeisha, 2020.
- Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragam Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pokja, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Maimun & Kosim, Muhammad, *Moderasi Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* .Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad, Agus & Muryono, Sigit, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & development)*, Jambi: Pusaka, 2017.
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Cet, 23*, Bandung : Alfabet, 2013.
- Sumarto, *Insan Moderat (Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara)*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020.
- Shihab, M. Quraisy, *Wasathiyya, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Sumber jurnal:

- Achmad Zainal Abidin. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018”, *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Volume 2, No.5, 2021
- Darti Djuhari. “Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 1, No. 2, Agustus 2012.
- Hasan Basri. “ Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Tadabbur*, Volume 3, No. 1, 2021
- Mohamad Fahri & Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Intizar*, Volume 25, No. 2, Desember 2019.
- Mita Rosaliza. “Wawancara (Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif)”, *Jurnal Ilmu Budaya*, volume 11, No. 2, 2015.
- Mukmin, Taufik & Nopriansyah, Eko. “Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab”, *Jurnal el-Ghiroh*, Volume 13, No. 2, September 2017.
- Mustofa, Ali dan Saifulloh, Ragil. “Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru”, *Jurnal Qolamuna*, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017.
- Pittariawati. “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA XI Pada Materi Teks Prosedur”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, No. 1, 2020.

Purbajati, Hafizh Indri. “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Disekolah”, *Jurnal Falasifa*, Volume 11, No. 2, September 2020.

Sigalingging, Ganda, dkk., “Karakteristik Lanjut Usia Yang Mengalami Gangguan Memori”, *Jurnal Darma Agung Husada*, Volume 7, No. 1, 2020, hlm. 39.

Sufrin Efendi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS”, *Jurnal FITRAH*, Volume 03, No.1, Juli 2017.

Sumarto. “ Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya (Aspek Sistem Religi, Bahasa, Sosial Kesenian, dan Teknologi””, *Jurnal Literasiologi*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2019.

Sumber Skripsi:

Anjeli Aliya Purnamasari. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Jannah, Septa Miftakhul Nilai-Nilai Moderai Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK XI Kurikulum 2013, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2013.

Kartikowati, Triasih. “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Lampiran 1

Time Schedule Penelitian

No	Uraian Peneltian	Jadwal Penelitian
1.	Pengesahan judul	Oktober 2021
2.	Pembagian pembimbing	Oktober 2021
3.	Pengajuan judul	12 juli 2021
4.	Revisi judul	18 oktober 2021
5.	Acc juul	21 oktober 2021
6.	Penyusunan proposal	Oktober 2021
7.	Bimbingan ke pembimbing I	November 2021
8.	Revisi	November 2021
9.	Bimbingan ke pembimbing II	Desember 2021
10.	Revisi	Desember 2021
11.	Seminar proposal	April 2022
12.	Revisi proposal	Mei 2022
13.	Penyerahan proposal	Mei 2022
14.	Pelaksanaan penelitian	Mei 2022
15.	Penyusunan Bab IV	Juni 2022
16.	Penyusunan Bab V	Juni 2022
17.	Bimbingan ke pembimbing I	Agustus 2022
18.	Revisi	Agustus 2022
19.	Bimbingan ke pembimbing II	Oktober 2022
20.	Revisi	Oktober 2022

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI (Angket sebelum validasi)

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Pernyataan Positif:

SS (Sangat Setuju) : skor 5

S (Setuju) : skor 4

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Pernyataan Negatif

SS (Sangat Setuju) : skor 1

S (Setuju) : skor 2

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 4

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 5

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Kurang Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Kurang Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Sangat Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Pedoman Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengamalkan Pancasila sama dengan saya mengamalkan ajaran Islam					
2.	Saya percaya bahwa negara melindungi semua pemeluk agama yang ada di Indonesia					
3.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama Islam dari pada ormas lainnya					
4.	Saya bertumpu kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai suatu kebenaran dalam menjalankan kehidupan bergama dan bertumpu pada Pancasila sebagai dasar bernegara					
5.	Saya tidak mempercayai hal-hal yang belum dilihat					
6.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan tidak membandingkannya dengan orang lain					
7.	Saya mencoba untuk tidak menarik perhatian orang lain pada diri saya					
8.	Ketika saya menempatkan diri saya pada orang lain, saya ingin mereka mengakui pengorbanan saya					
9.	Bagi saya pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain					
10.	Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu saya harus mempertimbangkannya					
11.	Saya tidak bisa mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan masalah					
12.	Saya seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa					
13.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
14.	Saya merasa sejarah itu tidak penting					
15.	Saya sebagai pendidik harus membiasakan diri untuk berfikir dan berkata benar					

16.	Saya tidak memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua siswa					
17.	Saya merasa mendahulukan yang sunnah lebih baik dari yang wajib					
18.	Dalam perdebatan, saya lebih memilih tidak ikut campur meski saya merasa saya punya pendapat yang benar					
19.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sealiran/seorganisasi keagamaan					
20.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sealiran dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya					
21.	Saya bersedia menghadiri tradisi kebudayaan yang berbeda					
22.	Saya tidak memaksa orang lain untuk menganut agama saya					
23.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama islam yang ada di indonesia					
24.	Saya meyakini agama saya adalah satu satunya agama yang benar sedangkan agama lain salah					
25.	Saya akan mengusir kelompok lain yang berbeda paham/aliran					
26.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya					
27.	Saya tidak akan mengganggu dan melecehkan keyakinan dan ibadah orang lain selama keyakinan saya tidak diganggu					
28.	Saya keberatan rumah ibadah saya dikunjungi umat ibadah lain					
29.	Menurut saya keputusan yang baik diperoleh dari hasil berdiskusi					
30.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan pendapat					
31.	Saya akan tetap berusaha mempertahankan pendapat saya dalam keadaan apapun					
32.	Saya berkontribusi dan aktif dalam memberikan pendapat saat mengikuti diskusi					
33.	Pada saat diskusi saya selalu pasif untuk menyampaikan pendapat saya.					

34.	Saya menerima dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama					
35.	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil diskusi					
36.	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya					
37.	Saya selalu meyakini sikap saling memaafkan antar sesama manusia dapat memperkuat tali persaudaraan					
38.	Saya menerima segala ujian dan cobaan yang ada dalam hidup					
39.	Saya meyakini bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan					
40.	Saya menerima apa yang baik untuk diri saya dan menyadari apabila diri saya salah					
41.	Saya harus membuka diri untuk kritik dan saran terhadap apapun dari rekan kerja yang lain					
42.	Saya harus bersedia menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi					
43.	Saya mau menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi misalnya penggunaan vaksin untuk mencegah dampak buruk dari virus covid 19					
44.	Saya harus mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh					
45.	Sebagai pendidik, saya harus mampu menciptakan sesuatu yang baru baik bagi saya sendiri dan lingkungan					
46.	Saya senang melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri yang orisinal					
47.	Saya rela berkorban demi agama dan negara					
48.	Saya bersedia bila di ajak untuk menjadi relawan perang ke Palestina					
49.	Saya bersedia membuat kepanitiaan dalam memperingati hari-hari besar, hari baik hari besar islam maupun hari besar negara					
50.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri dari pada mengajak orang lain terlibat aktif.					
51.	Saya menyuruh orang lain berbuat baik sedangkan diri sendiri tidak melakukannya					

52.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama					
53.	Menurut saya cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama islam					
54.	Saya bersedia berjihad untuk kepentingan negara					
55.	Saya berpartisipasi dalam pemilu					
56.	Saya menjadikan pahlawan nasional sebagai panutan dalam kehidupan saya					
57.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan					
58.	Bagi saya melestraikan peninggalan-peninggalan sejarah merupakan bentuk cinta dan suka sejarah bangsa					
59.	Saya menghormati bendera saat upacara sebagai bentuk cinta terhadap bangsa					
60.	Menurut saya setiap warga negara apapun agamanya, berhak menjadi pemimpin di wilayah Indonesia					
61.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya daripada keputusan ormas saya					
62.	Saya berkewajiban memperjuangkan agama yang saya anut menjadi dasar negara					
63.	Saya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, hanya menyayangi siswa yang pintar					
64.	Saya menghargai orang lain sama seperti saya menghargai diri saya sendiri					
65.	Saya mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada diri saya dan orang lain rasakan sehingga dalam bertindak saya tidak menyinggung perasaan orang lain.					
66.	Saya berkewajiban untuk selalu tolong menolong antar sesama umat manusia					
67.	Saya hendaknya bersikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain					
68.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain					
69.	Menurut saya memaafkan kesalahan orang lain merupakan perbuatan yang sangat mulia					

70.	Saya harus selalu berusaha meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					
71.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dari berbagai sudut pandang					
72.	Saya memmbiasakan diri berbahasa daerah yang baik dan benar sebagai wujud sikap bangga terhadap budaya Indonesia					
73.	Saya bangga menggunakan dan mencintai produk buatan indonesia					
74.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri					
75.	Saya memperingati hari kebudayaan sebagai bentuk melestarikan budaya					
76.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya					
77.	Saya Enggan mempelajari tarian daerah					
78.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional					
79.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah					
80.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya					

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI

(Angket setelah validasi)

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Pernyataan Positif:

SS (Sangat Setuju) : skor 5

S (Setuju) : skor 4

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Pernyataan Negatif

SS (Sangat Setuju) : skor 1

S (Setuju) : skor 2

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 4

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 5

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Kurang Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Kurang Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Sangat Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Pedoman Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama islam dari pada ormas lainnya					
2.	Saya bertumpu kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai suatu kebenaran dalam menjalankan kehidupan bergama dan bertumpu pada pancasila sebagai dasar bernegara					
3.	Ketika saya menempatkan diri saya pada orang lain, saya ingin mereka mengakui pengorbanan saya					
4.	Bagi saya pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain					
5.	Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu saya harus mempertimbangkannya					
6.	Saya tidak bisa mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan masalah					
7.	Saya seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa					
8.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
9.	Saya merasa sejarah itu tidak penting					
10.	Saya sebagai pendidik harus membiasakan diri untuk berfikir dan berkata benar					
11.	Saya tidak memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua siswa					
12.	Saya merasa mendahulukan yang sunnah lebih baik dari yang wajib					
13.	Dalam perdebatan, saya lebih memilih tidak ikut campur meski saya merasa saya punya pendapat yang benar					
14.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sealiran/seorganisasi keagamaan					

15.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sehaluan dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya					
16.	Saya bersedia menghadiri tradisi kebudayaan yang berbeda					
17.	Saya tidak memaksa orang lain untuk menganut agama saya					
18.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama Islam yang ada di Indonesia					
19.	Saya meyakini agama saya adalah satu-satunya agama yang benar sedangkan agama lain salah					
20.	Saya akan mengusir kelompok lain yang berbeda paham/aliran					
21.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya					
22.	Saya tidak akan mengganggu dan melecehkan keyakinan dan ibadah orang lain selama keyakinan saya tidak diganggu					
23.	Menurut saya keputusan yang baik diperoleh dari hasil berdiskusi					
24.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan pendapat					
25.	Saya akan tetap berusaha mempertahankan pendapat saya dalam keadaan apapun					
26.	Pada saat diskusi saya selalu pasif untuk menyampaikan pendapat saya.					
27.	Saya menerima dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama					
28.	Saya bersedia menerima dan menyetujui hasil diskusi					
29.	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya					
30.	Saya selalu meyakini sikap saling memaafkan antar sesama manusia dapat memperkuat tali persaudaraan					
31.	Saya menerima segala ujian dan cobaan yang ada dalam hidup					
32.	Saya menerima apa yang baik untuk diri saya dan menyadari apabila diri saya salah					

33.	Saya harus bersedia menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi					
34.	Saya harus mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh					
35.	Sebagai pendidik, saya harus mampu menciptakan sesuatu yang baru baik bagi saya sendiri dan lingkungan					
36.	Saya rela berkorban demi agama dan negara					
37.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri dari pada mengajak orang lain terlibat aktif.					
38.	Saya menyuruh orang lain berbuat baik sedangkan diri sendiri tidak melakukannya					
39.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama					
40.	Menurut saya cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama islam					
41.	Saya berpartisipasi dalam pemilu					
42.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan					
43.	Saya menghormati bendera saat upacara sebagai bentuk cinta terhadap bangsa					
44.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya daripada keputusan ormas saya					
45.	Saya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, hanya menyayangi siswa yang pintar					
46.	Saya menghargai orang lain sama seperti saya menghargai diri saya sendiri					
47.	Saya mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada diri saya dan orang lain rasakan sehingga dalam bertindak saya tidak menyinggung perasaan orang lain.					
48.	Saya berkewajiban untuk selalu tolong menolong antar sesama umat manusia					
49.	Saya hendaknya bersikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain					
50.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakkan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain					
51.	Saya harus selalu berusaha meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					

52.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dari berbagai sudut pandang					
53.	Saya bangga menggunakan dan mencintai produk buatan indonesia					
54.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri					
55.	Saya memperingati hari kebudayaan sebagai bentuk melestarikan budaya					
56.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya					
57.	Saya Enggan mempelajari tarian daerah					
58.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional					
59.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah					
60.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya					

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

1. Apakah bapak/ibu mengetahui moderasi beragama?
2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang moderasi beragama itu?
3. Apa faktor yang mempengaruhi sehingga bapak ibu tidak mengetahui moderasi beragama?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam moderasi beragama?
5. Apasaja sumber-sumber yang dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama bapak/ibu ?
6. Apakah pekerjaan bapak/ibu dapat meningkatkan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
7. Menurut bapak/ibu, apakah tingkat pendidikan dapat meningkatkan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
8. Apakah pengalaman dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
9. Apakah lingkungan dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
10. Apakah media komunikasi dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
11. Sebesar apakah pengaruh media informasi terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai toleransi dalam kehidupan sekolah?
13. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai pertengahan, musyawarah dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai cinta tanah air, dan anti kekerasan dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial?
15. Menurut bapak/ibu, apa strategi yang tepat untuk menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dikalangan para guru?

Lampiran 6

Persentase Hasil Angket Tiap Guru

No	Nama	skor									Jumlah	Persentase	Kriteria
		tawassuth	l'tidal	Tasamuh	Syura'	Ishlah	Qudwah	Muwathanah	Al-La 'Unf	tiraf Al-Ur			
1	Nurul Oktaviana Mekawati,S.Pd	15	33	30	28	18	25	22	31	27	229	76%	tinggi
2	Herliana Tambunan, S. Pd	20	42	41	27	19	29	22	34	33	267	89%	sangat tin
3	Azwan Amin,	16	33	30	22	15	21	19	26	27	209	70%	tinggi
4	Khairuman Lubis,	18	41	33	27	19	25	25	35	33	256	85%	sangat tin
5	Julinar Sjpahutar	13	37	34	27	16	23	22	30	30	232	77%	tinggi
6	Dra. Karmila	16	39	41	33	20	28	25	40	40	282	94%	sangat tin
7	Dra. Rahmawati	19	37	38	26	16	25	22	32	30	245	82%	sangat tin
8	Dra. Rahmadiani	14	42	40	31	20	26	25	36	33	267	89%	sangat tin
9	Linda Ilmiah, S.Ag	12	32	25	24	16	20	20	30	30	209	70%	tinggi
10	Syafni S.Pd.I	15	40	35	29	15	22	23	32	32	243	81%	sangat tin
11	Lidia Fauzia Pasaribu, S.Pd	13	32	30	24	16	22	21	32	31	221	74%	tinggi
12	Darmawati	15	33	34	27	19	25	20	34	34	241	80%	tinggi
13	Sri Rafiah, S.Pd	15	38	31	25	18	24	21	33	33	238	79%	tinggi
14	Sri Intan, S. Pd. I	16	37	33	29	18	21	18	29	29	230	77%	tinggi
15	Affan Bagus Handoko, Sp	15	40	33	26	17	24	20	30	30	235	78%	tinggi
16	Nirwana Sitompul,	16	36	39	31	20	26	25	37	38	268	89%	sangat tin
17	Putra Indra, Se	15	33	35	27	18	26	20	33	32	239	80%	tinggi
18	Iskandar Muda Manurung,Sth.I	14	41	37	33	18	29	24	39	35	270	90%	sangat tin
19	Fedirman	13	40	37	30	17	27	24	36	37	261	87%	sangat tin
20	Indra Mahdan Siregar,S.Pd	13	38	37	30	16	27	23	37	39	260	87%	sangat tin
21	Abdul M. Husein, S.Pd.I	16	34	34	28	16	24	20	32	32	236	79%	tinggi
22	Mawaddah, S.	16	39	41	33	20	28	25	40	40	282	94%	sangat tin
23	Hepsi Herawati. H. Tanjung, S.Pd	16	33	30	22	15	21	19	26	27	209	70%	tinggi
24	Reni Hutabarat,	15	40	35	29	15	22	23	32	32	243	81%	sangat tin
25	Irsyad Luthfi,S.Hum	20	42	41	27	19	29	22	34	33	267	89%	sangat tin
26	Irfan Surya Siregar. Lc	20	42	41	27	19	29	22	34	33	267	89%	sangat tin
27	Lita Rizkiana. S.Pd	13	38	37	30	16	27	23	37	39	260	87%	sangat tin
28	Novrida Yanti Simamora, S.Pd	16	37	33	29	18	21	18	29	29	230	77%	tinggi
29	Zulkifli Pulungan, S.Pd.I	12	32	25	24	16	20	20	30	30	209	70%	tinggi
30	Adelina Soraya S.Pd	15	33	30	28	18	25	22	31	27	229	76%	tinggi

31	Hazraini Simatupang,S.Ag	13	32	30	24	16	22	21	32	31	221	74%	tinggi
32	Nurhayani Lubis S.Pd	16	33	30	22	15	21	19	26	27	209	70%	tinggi
33	Nursaniah Gultom, S.Pd	13	32	30	24	16	22	21	32	31	221	74%	tinggi
34	Dewi Anggraini Hutabarat,S.Pd	15	33	34	27	19	25	20	34	34	241	80%	tinggi
35	Jamilah Daulay,S.Pd	15	38	31	25	18	24	21	33	33	238	79%	tinggi
36	Ovie Fadillah Sulthany,S.Pd	13	37	34	27	16	23	22	30	30	232	77%	tinggi
37	Nursary Simamora,S.Pd	16	39	41	33	20	28	25	40	40	282	94%	sangat tinggi
38	Hilda Wahyuni Silitonga,S.Pd.I	19	37	38	26	16	25	22	32	30	245	82%	sangat tinggi
39	Nur Afni Yolanda,S.Pd	14	42	40	31	20	26	25	36	33	267	89%	sangat tinggi
40	Tri Asih Abdillah,S.Pd	16	33	30	22	15	21	19	26	27	209	70%	tinggi
											9699	81%	sangat tinggi

Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis Statistik Deskriptif

1. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{n} = \frac{9.699}{40} = 242,48$$

2. Median

$$Me = \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{(\frac{n}{2}+1)}}{2} = \frac{X_{\frac{40}{2}} + X_{(\frac{40}{2}+1)}}{2} = \frac{X_{20} + X_{21}}{2} = \frac{239 + 241}{2} = 240$$

3. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{2.371.177 - \frac{(9699)^2}{40}}{40-1}} = \sqrt{\frac{2.371.177 - \frac{94.070.601}{40}}{39}} \\ &= \sqrt{\frac{2.371.177 - 2.351.765,025}{39}} = \sqrt{\frac{19.7411,975}{39}} \\ &= \sqrt{497,7429487} = 22,31 \end{aligned}$$

4. Nilai maksimum

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 5 \times 60 \times 40 = 12000 \end{aligned}$$

5. Nilai minimum

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 60 \times 40 = 2400 \end{aligned}$$

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis Statistik Inferensial

Uji t pihak kiri

$$\text{Skor maksimal} = 60 \times 5 \times 40 = 12000$$

$$\text{Rata-rata nilai ideal} = 12000 / 40 = 300$$

$$\text{Jadi, 70\% dari rata-rata nilai ideal} = 0,7 \times 300 = 210$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{2.371.177 - \frac{(9699)^2}{40}}{40-1}} = \sqrt{\frac{2.371.177 - \frac{94.070.601}{40}}{39}} \\ &= \sqrt{\frac{2.371.177 - 2.351.765,025}{39}} = \sqrt{\frac{19.7411,975}{39}} \\ &= \sqrt{497,7429487} \\ &= 22,31 \end{aligned}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{n} = \frac{9.699}{40} = 242,48$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{242,48 - 210}{22,31/\sqrt{40}} = \frac{32,48}{6,32} = \frac{32,48}{3,53} = 9,21$$

Lampiran 9

Tabel t

Titik persentase distribusi t (df = 1-40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496

24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan rumus $df = n-1$. Maka $t_{tabel} = 40-1 = 39$.

Maka nilai t_{tabel} pada nilai 39 dan berada pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,684. Berdasarkan hal itu maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,684$.

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi uji validitas angket di MAN Sipirok

Dokumentasi penyebaran angket di MAN Sibolga



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru MAN sibolga







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
- Nim : 1820100155
- Tempat/tanggal lahir : Sibuluan Indah 17, Januari 2001
- Alamat : jl. Ibnu Sa'adan, Kel. Sibuluan Indah, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli
Tengah
- B. Nama OrangTua
- Ayah : Mansyur Siregar
- Ibu : Rosmayanti Pasaribu
- Pekerjaan
- Ayah : Pedagang
- Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : jl. Ibnu Sa'adan, Kel. Sibuluan Indah, Kec. Pandan,
Kab. Tapanuli Tengah
- Pendidikan
- SD : SD Negeri 1 Paragarutan, 2012
- SMP : MTS N Sibolga, 2015
- MA : SMK N 1 Sibolga, 2018
- Perguruan Tinggi : Masuk UIN Syahada Tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iajn-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iajn-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1713 /In.14/E.1/TL.00/05/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM : 1820100155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuluan Indah Kec. Pandan Kab. Tapanuli Tengah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK




Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP 1971042419931004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA

Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Sibolga
Telepon (0631) 23247; Faksimili (0631) 25582; Email mansibolga@kemenag.go.id
NSM : 131112730001 NPSN : 10264769 Kode Pos : 22533

Nomor : B.187/Ma.02.12/PP.00.9/06/2022
Lamp : ---
Perihal : Researach dan Observasi

Sibolga, 7 Juni 2022.

Kepada Yth:
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di
Padangsidempuan

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga menyatakan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : Asti Mir'atul Hasanah Siregar
NIM : 1820100155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Akademik : 2021/2022
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-1713/In.14/E.1/TL.00/05/2022 tanggal 24 Mei 2022 Perihal Izin Penelitian untuk Penulisan Skripsi, maka dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswi tersebut diatas benar telah melaksanakan Research dan Observasi pada Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mulai tanggal 30 Mei 2022 s/d 07 Juni 2022 dengan tujuan pengumpulan data dan informasi dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga".

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kepala,

Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd
Nip. 197610032005012002